

TEKNOLOGI

LAPORAN HASIL PENELITIAN FUNDAMENTAL



DIMENSI EVALUATIF PLACE IDENTITY DI PERKOTAAN

Oleh :

**Dr. Ir. Jenny Ernawati, MSP
Triandriani Mustikawati, ST, MT**

Dibiayai Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, melalui DIPA Universitas Brawijaya berdasarkan SK Rektor Nomor:

0000000000, tanggal 11 Februari 2009

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
NOPEMBER 2010**

HALAMAN PENDAHULUAN

LAPORAN HASIL PENELITIAN FUNDAMENTAL

1. **Judul Penelitian** : **Menyusun Evaluasi Peta Identifikasi Di Perkotaan**

2. **Ketua Peneliti**
 - a. **Nama Lengkap** : **Dr. Ir. Jenny Ernawati, MSP**
 - b. **Jenis Kelamin** : **Perempuan**
 - c. **NIP** : **19621223 198802 2 001**
 - d. **Pangkat/Golongan** : **Penata Tk. 1 / III d**
 - e. **Jabatan Fungsional** : **Lektor**
 - f. **Fakultas/ Jurusan** : **Teknik / Arsitektur**
 - g. **Perguruan Tinggi** : **Universitas Brawijaya**
 - h. **Pusat Penelitian**

3. **Jumlah Tim Peneliti** : **1 (satu) orang**

4. **Lokasi Penelitian** : **Kota Malang**

5. **Perwakilan Dengan Instansi lain**
 - a. **Nama Instansi**
 - b. **Alamat**

6. **Masa Penelitian** : **3 bulan**

7. **Biaya yang diperlukan** : **Rp. 28.000.000,-**
(Dua Puluh Delapan Juta Rupiah)



Malang, 24 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

NIP: 19621223 198802 2 001



Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dimensi yang mendasari evaluasi masyarakat *place identity* (identitas suatu tempat sebagaimana yang dirasakan oleh seseorang) dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lebih jauh penelitian ini juga dimaksudkan untuk menggali aspek-aspek lokal di perkotaan yang menjadi prediktor pengidentifikasian suatu tempat (*place identity*).

Konsep *place identity* dievaluasi berdasarkan 5 aspek: *continuity*, *attachment*, *evaluation*, *self-esteem*, dan *commitment*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan secara acak sebagai instrumen penelitian. Data yang didapat untuk mengungkap aspek-aspek tersebut menggunakan metode analisis faktor.

Dengan menggunakan hasil analisis faktor tersebut dapat diketahui aspek-aspek yang mendasari *place identity* di perkotaan. Selanjutnya dengan analisis regresi dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *place identity* dengan menggunakan hasil analisis faktor tersebut.

Selanjutnya dapat diketahui faktor-faktor penghunian yang mempengaruhi dimensi evaluatif *place identity* dengan menggunakan analisis *chi-square*. Selanjutnya aspek-aspek lokal apa saja di perkotaan yang menjadi prediktor *place identity* dapat diungkap melalui analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Malang mengidentifikasikan dirinya dengan komunitas dan lingkungan fisik Kota Malang dengan baik. Selanjutnya penelitian ini menemukan ada 3 dimensi evaluatif *place identity*, yaitu Evaluasi Internal, Evaluasi Eksternal, dan komitmen. Secara bersama-sama ketiga faktor tersebut

mempengaruhi *place identity* 51.6% yang menunjukkan bahwa dimensi *place identity* yang mendasari *place identity* adalah aspek-aspek penghunian, yaitu aspek kepemilikan rumah, tempat kelahiran, dan lama berpengaruh terhadap terbentuknya *place identity*.

Kata kunci: Dimensi evaluatif, identitas tempat, area urban

Evaluative Dimensions of Place Identity in Urban Area

Abstract

This research aims to identify salient underlying dimensions of place identity. The term place identity is understood as the identity of places or environments as perceived by individuals. Furthermore, this study is also meant to identify residential factor, such as length of residence, which have an influence on place identity.

The concept of place identity, which was defined that place and people associated with environment. These include continuity, similarity, attachment, involvement, and internal evaluation. The study employed survey method with self administered questionnaire using Likert scale as research instrument. Two hundred and forty respondents were randomly selected as participants based on the telephone user list.

Mean score analysis, factor analysis, regressions model and chi-square analysis were employed to answer the research questions. Results indicated that people have well identification with the place or town where they live. Research findings show further that there are three underlying dimensions of place identity: Internal Evaluation, External Evaluation, and commitment. The three factors count for 51.6% of the variance of place identity evaluations. This study further found that type of residential ownership, place of birth and length of residence, have influence on place identity.

Keywords: *Place identity, evaluative dimensions, urban identity*

KATA PENGANTAR

Penelitian Fundamental merupakan penelitian berorientasi mendasar yang ditujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian Fundamental dilakukan tidak untuk menghasilkan produk dalam waktu singkat, tetapi lebih mengarah untuk menghasilkan modal ilmiah yang dapat ditumbuhkembangkan menjadi landasan bagi penelitian terapan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dimensi yang mendasari evaluasi masyarakat terhadap *place identity* (identitas suatu tempat sebagaimana yang dirasakan oleh seseorang) dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lebih jauh penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lokal di perkotaan yang menjadi prediktor pengidentifikasian suatu tempat (*place identity*).

Secara konseptual, dimensi evaluatif yang dihasilkan penelitian ini memberikan kontribusi pada disiplin ilmu Environment, Behaviour, and Society khususnya bidang ilmu psikologi lingkungan. Dimensi evaluatif tersebut memberikan kontribusi yang sangat penting sebagai dasar teoritik bagi bidang ilmu lain yang berkaitan dengan bidang ilmu arsitektur serta perencanaan dan perancangan kota, khususnya dalam pengembangan teori identitas suatu tempat (*place identity*) yang merupakan dasar teori pembentukan karakter kota.

Bandung, 24 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Latar Belakang	
Rumusan Masalah	
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Place Identity	5
2.2. Place Attachment	6
2.3. Place Perceptions Berwujud (Built Heritage) Dalam Place Identity	7
2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Place Identity	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan Penelitian	11
3.2. Manfaat Penelitian	14
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	13
4.2 Wilayah Studi	13
4.3 Metode Pengumpulan Data	

4.3.1	Metode Pemilihan Sampel	13
4.3.2	Instrumen Penelitian dan Variabel Penelitian	14
4.3.3	Prosedur Penelitian	15
4.4	Metode Analisis	16
BAB V	GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	
5.1	Gambaran Umum Kota Malang sebagai Wilayah Studi	27
5.1.1	Wilayah Administrasi	27
5.1.2	Jumlah dan Kepadatan Penduduk	28
5.1.3	Kondisi Fmik Dasar	28
5.1.4	Peninggalan Bersejarah di Kota Malang	29
5.1.5	Ruang Terbuka H i	30
5.2	Gambaran Area Studi	30
5.2.1	Kecamatan Blimbing	30
5.2.2	Kecamatan Blimbingharau	30
5.2.3	Kecamatan Blimbing	30
5.2.4	Kecamatan Lowokwaru	30
5.2.5	Kecamatan Sukun	30
BAB VI	HASIL DAN PEMBAHASAN	
6.1.	Karakteristik Responden	37
6.1.1	Jenis Kelamin	37
6.1.2	Usia Responden	37
6.1.3	Tingkat Penghasilan	38
6.1.4	Status Pernikahan	38
6.1.5	Tingkat Pendidikan	38

6.1.6	Jenis Pekerjaan	15
6.1.7	Tipe Kepemilikan Rumah	16
6.1.8	Tempat Kelahiran	17
6.1.9	Lama Tinggal di Kota Malang	18
6.1.10	Mobilitas Perpindahan Rumah di Dalam Kota	19
6.2.	Dimensi Evaluatif <i>Place Identity</i>	20
6.3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas <i>Place Identity</i> ...	21
6.3.1	Pengaruh Status Kepemilikan Rumah Terhadap <i>Place Identity</i>	22
6.3.2	Pengaruh Tempat Kelahiran dengan <i>Place Identity</i>	23
6.3.3	Pengaruh Lama Tinggal Terhadap <i>Place Identity</i>	24

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Sebaran Responden Tiap kecamatan	14
Gambar 5.1.	Peta Kota Malang	15
Gambar 5.2.	Peta Kecamatan Blimbing	17
Gambar 5.3.	Lingkungan Kecamatan Blimbing	18
Gambar 5.4.	Peta Kecamatan Kedungkandang	19
Gambar 5.5.	Lingkungan Kecamatan Kedungkandang	20
Gambar 5.6.	Peta Kecamatan Klojen	21
Gambar 5.7.	Obyek wisata budaya dan sejarah Kota Malang di Kecamatan Klojen	22
Gambar 5.8.	Kondisi Lingkungan Kecamatan Klojen	23
Gambar 5.9.	Peta Kecamatan Lowokwaru	24
Gambar 5.10.	Kondisi Lingkungan Kecamatan Lowokwaru	25
Gambar 5.11.	Peta Kecamatan Sukun	26
Gambar 5.12.	Kondisi Lingkungan Kecamatan Sukun	27
Gambar 6.1.	Prosentase Jenis Kedinan Responden	28
Gambar 6.2.	Grafik Rentang Usia Responden	29
Gambar 6.3.	Grafik Tingkat Penghasilan Responden	30
Gambar 6.4.	Grafik Status Pernikahan Responden	31
Gambar 6.5.	Grafik Tingkat Pendidikan Responden	32
Gambar 6.6.	Grafik Jenis Pekerjaan Responden	33
Gambar 6.7.	Grafik Tipe Kepemilikan Rumah Responden	34
Gambar 6.8.	Grafik Tempat Kelahiran Responden	35
Gambar 6.9.	Grafik Lama Tinggal di Kota Malang	36
Gambar 6.10.	Grafik Mobilitas Perpindahan Rumah di Dalam Kota	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Jumlah Responden Terpilih pada Setiap Kecamatan	15
Tabel 4.2.	Metode Data Kuantitatif dan Kualitatif	16
Tabel 4.3.	Variabel <i>Place Identity</i>	17
Tabel 4.4.	Luas Wilayah Kota Malang Tiap Kecamatan Tahun 2006	21
Tabel 4.5.	Jumlah Dan Kepadatan Penduduk Kota Malang Tahun 2006	23
Tabel 4.6.	Obyek Wisata Budaya dan Sejarah Kota Malang Tahun 2007	24
Tabel 4.7.	Obyek Wisata Buatan dan Taman Rekreasi Kota Making Tahun 2007	26
Tabel 4.8.	Obyek Wisata Belanja Kota Malang Tahun 2007	27
Tabel 4.9.	Luas Rwang Terbuka Hijau di Kota Malang	28
Tabel 4.10.	Penggunaan Lahan Kecamatan Blimbing Kota Malang Tahun 2006 ...	29
Tabel 4.11.	Penggunaan Lahan Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Tahun 2006	30
Tabel 4.12.	Penggunaan Lahan Kecamatan Klojen Kota Malang Tahun 2006	31
Tabel 4.13.	Penggunaan Lahan Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2006	32
Tabel 4.14.	Jenis Kelamin	37
Tabel 4.15.	Usia	38
Tabel 4.16.	Tingkat Penghasilan	39
Tabel 4.17.	Status Pendidikan	40
Tabel 4.18.	Tingkat Pendidikan	41
Tabel 4.19.	Jenis Pekerjaan	42
Tabel 4.20.	Tipe Impermobil dan Rumah	43
Tabel 4.21.	Tempat Tinggal	44
Tabel 4.22.	Lama Tinggal di Kota Malang	45
Tabel 4.23.	Mobilitas Perpindahan Rumah	46

Tabel 8.11.	Intervensi <i>Place Identity</i>	40
Tabel 8.12.	KMO and Bartlett's Test	42
Tabel 8.13.	Dimensi Evaluatif <i>Place Identity</i> (Pattern Matrix ^a)	43
Tabel 8.14.	Model Summary ^a	44
Tabel 8.15.	ANOVA ^b Dimensi Evaluatif <i>Place Identity</i>	44
Tabel 8.16.	Adjusted R-squared Regression Intervensi <i>Place Identity</i>	45
Tabel 8.17.	Tabulasi Silang Antara Rasa Bangga Sebagai Anggota Komunitas Malang dengan Status Rumah	46
Tabel 8.18.	Chi-Square Tests Hubungan Antara <i>Place Identity</i> (Dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan) dengan Status Rumah	46
Tabel 8.19.	Korelasi antara Status Rumah dan <i>Place Identity</i> (Dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan)	47
Tabel 8.20.	Tabulasi Sing antara Ram -a— Tinggal di Kota Malang dengan Status Rumah	48
Tabel 8.21.	Hubungan antara Status Rumah dengan <i>Place Identity</i>	48
Tabel 8.22.	Korelasi antara Status Rumah dan <i>Place Identity</i>	48
Tabel 8.23.	Tabulasi Silang antara Rasa Bangga Sebagai Warga Kota Malang dengan Tempat Kelahiran	49
Tabel 8.24.	Chi-Square Tests Hubungan antara <i>Place Identity</i> (Dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan) dengan Tempat Kelahiran	49
Tabel 8.25.	Korelasi antara Tempat Kelahiran dan <i>Place Identity</i> (Dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan)	49
Tabel 8.26.	Tabulasi Silang antara Rasa Bangga Tinggal di Kota Malang dengan Tempat Kelahiran	49
Tabel 8.27.	Hubungan antara Tempat Kelahiran dengan <i>Place Identity</i>	49
Tabel 8.28.	Korelasi antara Tempat Kelahiran dan <i>Place Identity</i>	49

Tabel 6.29.	Tabulasi Silang antara Rasa Bangga Sebagai Anggota Komunitas Malang dengan Lama Tinggal di Kota Malang	64
Tabel 6.30.	<i>Chi-Square Tests</i> Hubungan antara <i>Place Identity</i> (Dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan) dengan Lama Tinggal	65
Tabel 6.31.	Korelasi antara Lama Tinggal dan <i>Place Identity</i> (Dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan)	65
Tabel 3.32.	Tabulasi Silang antara Rasa Bangga Tinggal di Kota Malang dengan Lama Tinggal di Kota Malang	66
Tabel 6.33.	Hubungan antara Lama Tinggal dengan <i>Place Identity</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam 25 tahun belakangan ini *Place identity* telah menjadi issue yang penting dalam perencanaan dan perancangan kota (Wikipedia, 2009). Sejalan dengan gerakan global untuk melindungi *place identity* yang memiliki warisan budaya yang signifikan, maka keprihatinan terhadap hilangnya individualitas dan *distinctiveness* antara satu tempat dengan tempat yang lain sebagai dampak dari globalisasi budayapun meningkat.

Konsep *place identity* yang mengacu pada hubungan antara *place* dengan *identity* yang menekankan pada makna dan signifikansi "tempat" bagi para penghuni dan pengguna tempat tersebut merupakan konsep penting dalam berbagai lingkup bidang ilmu seperti geografi, perencanaan kota, desain urban, lansekap arsitektur, dan sebagainya. Namun secara mendasar, kajian teoritik *place identity* merupakan teori dasar pada bidang ilmu *environment, behavior, and society*, khususnya pada lingkup disiplin ilmu psikologi lingkungan dan psikologi sosial. Pada dasarnya konsep *place identity* mengulas pertanyaan mendasar dalam hubungan antara "siapa kita" dan "dimana kita", serta "bagaimana lingkungan lokal kita (termasuk lokasi geografis, tradisi budaya, warisan budaya, dan sebagainya) mempengaruhi hidup kita" (Fisher, 2006). Sebagai manusia, kita mempunyai keinginan untuk merasa "termasuk" dalam suatu komunitas sosial atau budaya tertentu, rasa keterikatan secara psikologis terhadap suatu tempat tertentu, dan rasa memiliki terhadap sesuatu yang signifikan dalam hidup kita. Apabila seseorang memiliki perasaan-perasaan tersebut dalam berhubungan dengan suatu tempat (*place*), maka akan meningkatkan rasa kebanggaan dan kebahagiaan terhadap lingkungan tempat tinggalnya, yang pada gilirannya akan menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang menunjukkan perasaan "pamah" pada seseorang dalam lingkungan huniannya (Fisher, 2006). Terbentuknya "*place identity*" akan membuat kita lebih dapat mengendalikan hidup kita, karena kita akan merasa nyaman dan aman di lingkungan kehidupan kita.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *place identity* dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap lingkungan tempat tinggal.

penelitian yang penting adalah penelitian tentang "*place identity*" (Proshansky, 1978; Proshansky et al., 1983); "*sense of place*" atau "*rootedness*" (Relph, 1976; Buttimer, 1980; Tuan, 1980), "*place dependence*" (Stokols & Shumaker, 1981), "*attachment to place*" (Gerson et al., 1977). Kajian-kajian tersebut mengungkap bahwa hubungan antara seseorang dengan lingkungan fisik di sekitarnya secara esensial tergantung pada pengalaman konkrit yang dialami orang tersebut. Oleh karenanya, yang menjadi fokus adalah tempat-tempat yang dialami langsung oleh seseorang dan yang memiliki makna tertentu bagi orang tersebut (Lalli, 1992). Melalui hubungan seperti inilah suatu lingkungan memperoleh nilai simboliknya secara signifikan dalam kaitannya dengan sosial, emosional dan tindakan seseorang (Lalli, 1992).

Dengan kata lain, penelitian-penelitian di bidang psikologi lingkungan berkonsentrasi pada proses spasial mikro, yaitu melingkupi rumah tinggal (Dovey, 1985; Graumann, 1986), lingkungan sekitar residensial area, lingkungan ketetanggaaan, dan bagian-bagian kota (Schneider, 1986). Kajian-kajian tentang pengidentifikasian dengan suatu kota secara keseluruhan juga mendapat banyak perhatian (Proshansky, 1978; Lalli, 1988). Sebaliknya, ahli geografi misalnya, menggunakan terminologi "*regional identity*" atau "*regional consciousness*" (Blotevogel et al., 1986; Weichhart, 1990). Terminologi-terminologi tersebut mencakup seluruh area secara makro dan mikro, namun lebih fokus pada unit *macro-local* yaitu "*region*" (Lalli, 1992). Beragamnya penggunaan terminologi-terminologi tersebut dengan lingkup aspek spasialnya membawa konsekuensi pada fakta bahwa penelitian di bidang *place identity* masih sangat kurang untuk dapat lebih menjelaskan konsep *place identity* secara lebih jelas dengan lingkup spasial yang berbeda-beda (Lalli, 1992). Penelitian-penelitian yang jumlahnya masih terbatas itupun sebagian terbesar dilakukan di negara-negara Barat (misalnya Bernardo & Palma, 2005; Gaspodini, 2002; Goodman, 2004; Lalli, 1992) dan hampir tidak ada yang dari Indonesia. Penelitian *place identity* di Indonesia yang jumlahnya masih sangat sedikit itupun lebih ditekankan kepada aspek fisik lingkungan sebagai elemen pembentuk identitas suatu tempat (misalnya Noviani dkk, 2004), tanpa mempertimbangkan aspek-aspek pembentuk *place identity*. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk

mengetahui lebih lanjut tentang

identitas lingkungan fisik, sosial, lingkungan, dan budaya pada tingkat lingkungan

Setiap "tempat" atau kawasan atau kota memiliki identitasnya masing-masing, yaitu

suatu keadaan atau karakter yang membedakannya dari tempat lain. Kota yang memiliki identitas akan memberikan pengaruh kepada penduduknya sehingga mereka akan mengidentifikasikan dirinya dengan tempat tersebut, merasa memiliki dan merasakan adanya ikatan batin dengan kota tersebut. Keterikatan ini menghasilkan suatu kerangka identitas bagi individu maupun komunitas yang memberikan kestabilan dan dinamika ciri-ciri lingkungan setempat (Brown & Perkins, 1992). Kondisi tersebut akan membentuk identitas suatu tempat (*place identity*) yang secara bersama-sama dengan bagian lain kota akan membentuk identitas kota (Ernawati, 2005; Ernawati & Amuza, 2008). Sejalan dengan hal tersebut, dalam konteks penelitian ini, pengertian "*place identity*" mencakup berbagai bentuk identitas yang berkaitan dengan "tempat" (*place*), dalam konteks perkotaan (*urban identity*).

1.1. Rumusan Masalah

1. Dimensi apa sajakah yang mendasari evaluasi masyarakat terhadap identitas suatu tempat (*place identity*) di perkotaan?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi evaluasi masyarakat terhadap *place identity* identitas suatu tempat di perkotaan?

3. Aspek lokal apa di perkotaan yang menjadi prediktor *place identity* suatu tempat (*place identity*)?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Place Identity

Ada beberapa pendekatan yang berbeda dalam pemahaman terhadap hubungan antara tempat (*place*) dan identitas (*identity*). Namun demikian, sampai dengan saat ini belum ada penjelasan yang merupakan konsensus tentang hubungan antara kedua konsep tersebut (Bernardo & Palma, 2005). Dalam bidang ilmu psikologi lingkungan, konsep "*place identity*" yang dikembangkan oleh ~~XXXXXXXXXX~~ *et al.* (1983) dan kemudian dilanjutkan oleh penulis-penulis lain seperti Lalli (1988), Feldman (1980) atau oleh mereka yang memiliki orientasi pemikiran yang berbeda seperti Sarbin (1983) dan Korpela (1989), ~~XXXXXXXXXX~~ konsep yang sangat ~~XXXXXXXXXX~~ namun ~~XXXXXX~~ mampu menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu "tempat" ~~XXXXXX~~ menjadi penting bagi pembentukan identitas bagi seseorang (Bernardo & Palma, 2005).

Dalam konteks ini, dirasa perlu untuk mengacu pada konsep *urban social identity* sebagai bagian dari identitas sosial. Konsep tersebut menekankan bahwa karakteristik fisik ruang perkotaan bersama-sama dengan makna sosial ruang dapat di ~~XXXXXX~~ sebagai suatu "kategori sosial". Maka seseorang atau suatu kelompok dapat mengidentifikasikan diri mereka sendiri sebagai bagian dari kategori sosial tersebut yang juga dikenal oleh anggota-anggota dari kategori-kategori sosial yang lain (Bernardo & Palma, 2005).

Dalam konteks psikologi sosial, Breakwell (1986, 1992, 1993) ~~XXXXXXXXXX~~ 'model proses identitas' yang digunakan untuk memahami pentingnya *place attachment* (keterikatan seseorang kepada suatu tempat) ~~XXXXXX~~ mendukung ~~XXXXXX~~ mengembangkan identitas (misalnya Twigger-Ross & Uzzell, 1996; Devine-Wright & Lyons, 1997; Speller *et al.*, 2001).

Model dari Breakwell mengemukakan empat prinsip ~~XXXXXXXXXX~~ *self-esteem*, *self-efficacy*, *distinctiveness*, dan *continuity*. Prinsip-prinsip tersebut dalam konteks penelitian yang diusulkan ini dibahas dalam konteks lingkungan suatu kota. Dalam konteks tersebut dapat digambarkan bahwa lingkungan memainkan peran dalam dinamika identitas; bahwa keempat prinsip tersebut berhubungan dengan tempat (*place*); dan bahwa prinsip-prinsip yang berbeda nampaknya diperlakukan berbeda pula oleh setiap individu.

Self-esteem didefinisikan sebagai suatu evaluasi diri atau kelompok yang positif dengan mana seseorang mengidentifikasikan diri. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa evaluasi personal terhadap lingkungan lokal dan evaluasi positif terhadap lingkungan tersebut oleh orang lain menghasilkan kebanggaan, dan oleh karenanya memberikan kontribusi terhadap *self-esteem*. Devine-Wright & Lyons (1997) dan Lalli (1992) menunjukkan pentingnya hidup atau bertempat tinggal di tempat-tempat bersejarah dalam membentuk *self-esteem*. Sedangkan *Self-efficacy* adalah kemampuan seseorang untuk berfungsi secara tepat dalam lingkungan fisik dan situasi sosial tertentu yang dihubungkan dengan kebutuhan manusia untuk mengendalikan lingkungan (Belk, 1992).

Prinsip lain dalam konsep identitas adalah *distinctiveness*, yaitu keinginan untuk memelihara keberbedaan dari yang lain. *Distinctiveness* berhubungan dengan persepsi positif terhadap keunikan suatu tempat, dan pemanfaatan tempat yang berbeda dengan orang lain pada kawasan lain di kota tersebut (Lalli, 1992). "*Distinctiveness*" ini menyebabkan seseorang mempunyai hubungan khusus antara dirinya dengan lingkungan huniannya, yang secara jelas berbeda dengan jenis hubungan yang lain (Twigger-Ross & Uzzell, 1996). Identitas tersebut dengan teritori tertentu menyebabkan pengidentifikasian seseorang dengan orang-orang lain hidup dalam ruang tersebut.

Identitas juga mensyaratkan adanya kebutuhan untuk keberlanjutan dalam konteks waktu dan situasi. Twigger-Ross & Uzzell (1996) mengemukakan dua bentuk kontinuitas dalam hubungan lingkungan, yaitu:

1. *the "person-place continuity"*, yaitu apabila tempat bertindak sebagai acuan masa lalu dan tindakan sehingga menghasilkan hubungan antara identitas masa lalu dengan identitas masa kini.
2. *the "place-congruent continuity"*, yaitu ketidak serasian antara lingkungan dan keinginan serta nilai-nilai masyarakat setempat.

Prinsip-prinsip identitas dari Breakwell tersebut sejalan dengan pendapat Lalli (1992). Lalli (1992) mengemukakan lima aspek identitas suatu tempat dalam konteks perkotaan, yaitu:

1. Keberlanjutan dengan masa lalu seseorang. Prinsip ini mengumpulkan signifikansi lingkungan perkotaan untuk rasa keberlanjutan temporal secara subyektif. Prinsip ini mencerminkan hubungan hipotetis antara biografi dia dengan kota, simbolisasi

pengalaman personal. Aspek ini sejalan dengan prinsip *continuity* dalam model Breakwell (1986, 1992, 1993).

2. Kelekatan kepada suatu tempat (*attachment*). Prinsip ini merupakan perasaan "at home" dalam kota yang bersangkutan, yaitu rasa memiliki atau *rootedness* sebagaimana digambarkan dalam berbagai literatur. Meskipun aspek *place attachment* tidak termasuk dalam Breakwell modal, namun aspek ini merupakan aspek yang penting dalam pembentukan *place identity*. Penjelasan tentang *place attachment* dalam konsep *place identity* akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

3. *Perception of Identity*. Perasaan ini merupakan konsep diri yang diperoleh melalui hasil dari pengalaman. *Perception of Identity* didasarkan sebagai hasil dari pengalaman seseorang di dalam lingkungan perkotaan, yang dalam hal ini merupakan konsep diri seseorang yang terbentuk melalui pengalaman.

4. Komitmen. Komitmen yang dimaksud adalah komitmen untuk "tetap tinggal di kota tersebut". Aspek tersebut mengacu pada signifikansi kota yang dirasakan oleh seseorang untuk masa depannya. Komitmen ini merupakan konsep penting dalam diri seseorang karena menunjukkan adanya kestabilan konsep diri sebagaimana banyak ditekankan dalam berbagai teori dalam psikologi lingkungan dan sosial.
5. Keempat aspek yang dikemukakan oleh Lalli (1992) lebih menekankan pada sisi diri seseorang. Namun demikian, pada dasarnya faktor lingkungan luar diri memiliki peranan yang besar dalam pembentukan *place identity*. Lalli (1992) merujuk aspek ini sebagai "External evaluation". *External evaluation* menunjukkan perbandingan evaluatif antara kota sendiri dengan kota orang lain, dengan karakter khusus yang dimiliki oleh suatu tempat, dan keunikan kota seperti yang dirasakan oleh masyarakatnya.

2.2 Place Attachment

Seseorang terikat kepada suatu tempat melalui suatu proses yang mencerminkan perilaku mereka, pengalaman kognitif dan emosional dalam lingkungan sosial dan fisik (Bernardo, 2005). "Place attachment" melibatkan ikatan pengalaman secara positif, terkadang terjadi tanpa kesadaran, yang tumbuh sepanjang waktu dari ikatan perilaku, afektif, dan kognitif antara seseorang dan/atau kelompok dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya (Brown & Perkins, 1992:284).

Perlu disadari bahwa hubungan antara dimensi fisik dan sosial (*attachment*) perlu dimasukan ~~menjadi~~ mengkaji *place identity* seperti misalnya untuk menganalisis tingkat kelekatan seseorang dalam lingkup spasial yang berbeda-beda, seperti rumah, lingkungan ketetanggaan, dan pada skala yang lebih luas yaitu desa atau kota (Hidalgo & Hernandez, 2001).

Kesesuaian ruang memainkan peran penting pula dalam *place attachment* dan *place identity*. Melalui dua komponen kesesuaian, yaitu transformasi tindakan (komponen perilaku) dan pengidentifikasian (komponen simbolis) seseorang maupun kelompok mentransformasikan ruang dan memberi mereka signifikansi individual atau sosial. Dalam interaksi simbolis ini, seseorang dan kelompok mengenal diri mereka sendiri dalam lingkungan tersebut dan dengan melalui proses kategorisasi mereka menggunakan kualitas lingkungan sebagai bagian dari identitas mereka (Pol, 1996; Moreno & Pol, 1999).

2.2 Pentingnya Peninggalan Bersejarah (Heritage) dalam *Place Identity*

Sebagaimana telah dikemukakan pada Sub Bab 2.1, identitas suatu tempat lebih banyak ditentukan oleh factor “diri” manusia. Namun demikian ada salah satu aspek yang oleh Lalli (1992) dikemukakan sebagai *external evaluation*, dan dalam Model Breakwell (1986, 1992, 1993) diungkapkan sebagai *distinctiveness* yang merujuk kepada lingkungan fisik di luar diri seseorang. Faktor eksternal yang paling dominant dalam pembentukan *place identity* adalah peninggalan bersejarah atau warisan budaya.

Pentingnya peninggalan bersejarah (misalnya bangunan bersejarah atau artefak) sebagai elemen pembentuk identitas suatu tempat (dalam konteks penelitian ini “perkotaan”) telah banyak dikemukakan oleh para penulis (misalnya Harvey, 2000; Herbert, 1995; Hewison, 1987; Lowenthal, 1985). Proshansky *et al.* (1983) juga mengungkapkan pentingnya peninggalan bersejarah dalam pembentukan identitas kota. Segala aspek yang berkaitan dengan “identitas” selalu memiliki implikasi merujuk pada suatu tempat (Twigger-Ross & Uzzell, 1996). Bangunan, artefak, dan obyek-obyek budaya yang lam selalu “menceritakan” suatu sejarah tertentu dari suatu tempat/kawasan atau kota yang memberikan kenangan tersendiri bagi masyarakat (Zerubavel, 1996).

These findings reflect evidence that the two studies included women and were closed (Laf, 1993). Studies with two study authors (homosexual problem) did reduce the percentage women among (Laf, 1993) studies slightly than the control. This shows us, studies with two authors had the lowest the percent male among them, but only studies with female authors included.

bangunan bersejarah) berpotensi untuk membentuk identitas pada masyarakat atau bahkan suatu bangsa, yang memungkinkan kita untuk [REDACTED] diri sebagai "siapa diri kita" (Hall 6 McArthur, 1993; Ernawati, 2005). Studi yang dilakukan oleh Devine-Wright dan Lyons (1997) dan Lalli (1992) menunjukkan bahwa hidup di lingkungan [REDACTED] kota) yang bersejarah menimbulkan rasa kebanggaan bagi penduduknya.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Place Identity

Dari berbagai penelitian yang dilakukan dalam ranah psikologi lingkungan tentang *place identity* (identitas suatu tempat), ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas *place identity* (identitas suatu tempat). Menurut kajian literatur empiris, salah satu faktor yang mempengaruhi pengidentifikasian lokal dan yang juga memainkan peran penting dalam intensitas *place identity* adalah tempat kelahiran (Lalli, 1988). Menurut Lalli (1988), Lalli (1992), tempat kelahiran menjadi salah satu faktor yang menentukan identitas suatu tempat karena memiliki pengaruh langsung pada bentuk fisik dan lingkungan di tempat tersebut. Becker & Keim (1973) juga menyatakan bahwa tempat kelahiran tidak hanya berhubungan dengan identitas suatu tempat tapi seseorang memiliki keterkaitan dengan tempat kelahiran seseorang melibatkan sejarah perjalanan yang dimasa di dalamnya seseorang tumbuh, integrasi dengan lingkungan yang kemudian membentuk diri dan menjadi identitas yang berkaitan dari seseorang. Proses pengidentifikasian suatu kota tempat lahir tempat tinggal seseorang merupakan suatu proses yang pribadi seseorang berkembang dari pengaruh suatu yang lahir dari proses tersebut, tempat kelahiran tidak hanya memiliki hubungan dengan masyarakat identitas psikologis dengan suatu tempat, pembentukan psikologis awal yang kemudian juga menjadi suatu identitas awal tinggal di suatu kota dimana tempat kelahiran menjadi suatu salah faktor pengidentifikasian.

Sebaliknya, Lalli (1988) dan Lalli (1992) menunjukkan bahwa penduduk yang lahir di suatu kota tertentu lebih mengidentifikasi dirinya dengan kota tersebut diindikan dengan orang yang lahir di kota lain, dengan tidak memperhatikan lama tinggal di kota tersebut. Perbedaan antara seseorang yang lahir di kota tersebut dengan yang bukan lahir di kota tersebut hanya berlaku untuk jangka waktu tertentu, untuk kemudian tidak lagi terlihat perbedaannya. Temuan-temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa *place identity* kemungkinan bukanlah satu-satunya produk dari pengalaman sosial (Lalli, 1992).

Studi empiris biasanya mengacu pada faktor-faktor temporal yang signifikan (Lalli, 1992). Hubungan dengan lingkungan fisik dan sosial menjadi lebih kuat sejalan dengan meningkatnya lama tinggal seseorang di suatu tempat (Becker & Keim, 1973; Lalli, 1992). Lama tinggal di suatu tempat juga dipandang sebagai suatu faktor yang menentukan dalam perkembangan pengidentifikasian lokal oleh Treinen (1985), Köhler (1981), Thum (1981) dan Lalli (1988). Menurut Becker dan Keim (1973), intensitas dari

hubungan ini menjadi lebih kuat apabila ada monumen atau artefact yang signifikan sejarahnya dan cukup stabil dalam jangka waktu tertentu, yang merupakan kenangan tertentu bagi penduduk lokal. Bahrdt (1971) juga mengemukakan pendapat yang sama, namun dengan mengkaitkan pengidentifikasian rasa memiliki dengan individualitas dan keunikan suatu kota, yang biasanya keunikan nampak paling menonjol di pusat-pusat kawasan bersejarah kota. Yang penting diperhatikan dalam konteks ini adalah bahwa pengalaman bertahun-tahun yang dialami oleh penduduk kota "disaksikan" oleh bangunan-bangunan bersejarah tersebut, bukan sekedar eksistensi dari bangunan itu sendiri.

Untuk kota yang bersejarah, pembangunan tingkat pusat kota sebagai tempat pusat aktivitas kota adalah "kepentingan umum" (Bardet & Borel, 1973). Mereka memandang bahwa kualitas lingkungan buatan dari kawasan merupakan sejarah lingkungan. Kualitas merupakan faktor yang mempengaruhi proses pengidentifikasian diri seseorang. Kualitas ruang publik lingkungan, terutama untuk kehidupan kota.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengungkap bentuk, dimensi, intensitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *place identity* di perkotaan.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan dimensi yang mendasari evaluasi masyarakat terhadap identitas suatu tempat (*place identity*) di perkotaan.
3. Mengungkap dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi masyarakat terhadap identitas suatu tempat (*place identity*).

3.2 Manfaat Penelitian

Luaran utama penelitian ini adalah deskripsi dimensi evaluatif *place identity* yang merupakan dimensi yang mendasari masyarakat dalam mengevaluasi intensitas *place identity* di suatu tempat, khususnya di perkotaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dimensi evaluatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi masyarakat terhadap *place identity* tersebut diharapkan dapat menjelaskan derajat kepentingan aspek-aspek *place identity* dan diharapkan dapat pula menjelaskan hubungan antara variabel sosial-demografi dan penghunian dengan dimensi yang mendasari evaluasi masyarakat terhadap *place identity*. Lebih jauh luaran penelitian ini diharapkan juga dapat mengungkap faktor apa saja yang merupakan prediktor bagi *place identity*.

Dengan demikian, luaran penelitian yang berupa dimensi evaluatif *place identity* dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat intensitas *place identity* ini diharapkan dapat pula memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori identitas suatu tempat (*place identity*) yang pada gilirannya sangat bermanfaat dalam kajian tentang pembentukan karakter suatu kota dan identitas suatu kota.

Dari segi metode, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan skala pengukuran *place identity* yang sesuai dengan karakteristik, pola pandang, dan budaya masyarakat Indonesia, yang kemungkinan berbeda dengan masyarakat Barat. Oleh karena itu, dimungkinkan dimensi evaluatif *place identity* yang

merupakan luaran penelitian ini mencakup dimensi yang berlaku umum untuk semua bangsa maupun yang berlaku spesifik untuk tempat-tempat atau kota-kota khusus di Indonesia. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pematapan pembentukan skala pengukuran *place identity* dengan menguji keabsahan penggunaan skala pengukuran tersebut dengan membandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (misal Latt, 1998; Linnard, 2000; Bernardi & Palmer, 2005).

Luaran penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan terhadap studi-studi lintas budaya (*cross cultural studies*) dalam disiplin ilmu *Environment, Behaviour, and Society* dalam bidang ilmu Psikologi Lingkungan, khususnya konsep *place identity*. Penelitian lintas budaya mempunyai arti yang sangat penting dalam pengembangan bidang ilmu karena dengan penelitian-penelitian yang dilakukan di berbagai bangsa dapat dikembangkan teori yang berlaku umum bagi semua bangsa/ budaya dan pengembangan teori dasar yang spesifik hanya berlaku di lingkungan budaya/ bangsa tertentu.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi secara mendasar pada bidang ilmu *Environment, Behavior, and Society*, khususnya Psikologi Lingkungan, namun luaran penelitian ini sangat bermanfaat sebagai dasar teoritik bagi bidang ilmu lain yang melibatkan hubungan manusia dengan lingkungan, khususnya bidang ilmu arsitektur serta perencanaan dan perancangan kota.

BAB IV

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk dimensi yang mendasari evaluasi masyarakat terhadap identitas suatu tempat (*place identity*), dalam konteks identitas perkotaan (*urban identity*), dengan menggunakan teknik pengukuran skala Likert.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan gejala/fenomena dengan metode penelitian survei. Metode penelitian secara detail akan disampaikan pada sub bab-sub bab berikut ini.

4.2 Wilayah Studi

Sebagaimana telah didiskusikan pada sub bab – sub bab terdahulu, untuk mengkaji dimensi yang mendasari evaluasi masyarakat terhadap *place identity* (identitas suatu tempat) di perkotaan diperlukan suatu kota sebagai studi kasus. Mengingat kota Malang, yang merupakan kota kedua terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya, memiliki karakteristik sebagai kota hunian masyarakat yang memiliki keanekaragaman hunian dan sekaligus merupakan kota bersejarah yang merupakan hunian peninggalan kolonial sehingga kaya akan artefak dan bangunan bersejarah yang memiliki keunikan tersendiri, maka kota Malang sangat layak untuk dipilih sebagai studi kasus.

Wilayah studi mencakup lima kecamatan yang ada di Kota Malang, yaitu Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru.

4.3 Metode Pengumpulan Data

4.3.1 Metode Penelitian Survei

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Malang. Agar luaran penelitian ini dapat digeneralisir maka mensyaratkan pemilihan sampel secara acak (*random*) sehingga membutuhkan adanya *sampling frame* berupa daftar name

Dengan bantuan *research randomizer* dipilih 240 sampel (0,215% dari populasi). Jumlah ini sudah sangat memadai karena menurut Alreck & Settle (2000) minimal jumlah sampel untuk penelitian sosial adalah 100. Apabila digunakan rumus Slovin

$$E = \frac{10}{1000000 \times 1} \longrightarrow 1000000 \times \frac{10}{1000000} = 10$$

dengan n = jumlah sampel; N = jumlah populasi; dan d = derajat kesalahan, maka jumlah sampel 240 memenuhi sekitar 6,5 % tingkat kesalahan atau 93,5 % tingkat keyakinan, atau dengan kata lain hasil penelitian dengan jumlah sampel tersebut 93.5 % bisa dipercaya. Jumlah responden yang terpilih untuk setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.1. dan Gambar 4.1.

[illegible]

Table 4.1. Selected Riverine Troughs and Native Riverine

Major River	Native Riverine
Colorado River	10
Colorado River	10
Colorado River	10
Colorado River	10
Colorado River	10
Colorado River	10
Colorado River	10



Figure 4.1. Native Riverine Trough Distribution
Native Riverine Trough Distribution, 1997

4.2. Instrumen Penelitian dan Teknik Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan *self-administered questionnaire*, yaitu kuesioner yang dapat diisi sendiri oleh responden. Kuisisioner hi dimaksudkan untuk menggali evaluasi masyarakat terhadap tingkat intensitas *place identity* dengan menggunakan teknik pengukuran skala Likert yang terdiri dad 7 skala.

Self administered questionnaire dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama dimaksudkan untuk menggali data sosial-demografi masyarakat seperti gender, usia, tingkat sosial-ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan aspek penghunian seperti kota kelahiran, kepemilikan rumah, lama tinggal di Kota yang menjadi studi kasus, dan mobilitas hunian. Aspek manusia tersebut ikut dipertimbangkan dalam penelitian ini karena dari studi-studi terdahulu terungkap relevansi variabel sosial-demografi terhadap pola pandang dalam melakukan evaluasi. Sedangkan aspek penghunian akan dilihat keterkaitannya dengan setiap aspek *place identity* agar dapat diperoleh faktor-faktor apa yang mempengaruhi *place identity*.

Secara terinci variabel **_____** dan penghunian yang digali dari masyarakat pada bagian pertama kuesioner ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Variabel Sosio-demografi dan Penghunian

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Sosial-demografi	(1) gender
		(2) _____
		(3) tingkat sosial-ekonomi
		(4) status pernikahan
		(4) pendidikan
2.	Penghunian	(5) pekerjaan
		(1) tipe kepemilikan rumah
		(2) tempat kelahiran
		(3) lama tinggal di Kota Malang
		(4) mobilitas perpindahan rumah di dalam kota

Sumber: diolah dari hasil penelitian-penelitian terdahulu (Lalli, 1992, Bernardo & Palma, _____)

Bagian kedua kuesioner d i i untuk menggali evaluasi masyarakat terhadap *place identity* di perkotaan. Responden diminta untuk mengevaluasi intensitas *place identify* dalam lingkup perkotaan yang merupakan hunian mereka yang

diukur berdasarkan 5 variabel (Breakwell, 1986, 18612,1983; Lalli, 18612; Bernardo & Palma, 2005), yaitu:

- (1) Continuity.
- (2) Familiarity
- (3) Attachment
- (4) Commitment
- (5) External Evaluation

Kelima variabel tersebut dijabarkan dalam beberapa sub variabel yang dikembangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan (dikembangkan dari Lalli, 1983; Bernardo & Palma, 2005). Untuk pengukurannya melalui teknik kuadran dengan skala Likerty terdapat dalam dua responden dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 7 skala, dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju" sehingga bentuk:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = agak tidak setuju
- 4 = netral
- 5 = agak setuju
- 6 = setuju
- 7 = sangat setuju

Responden hanya diminta untuk memilih salah satu angka dari skala tersebut untuk setiap pernyataan yang sesuai dengan pendapat mereka. Secara terinci, aspek dan variable yang akan dievaluasi atau di i oleh masyarakat pada bagian kedua kuesioner ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Pernyataan Pernyataan

No.	Pernyataan	Skala Likert	Aspek
1	Pernyataan	(1) sangat tidak setuju	Aspek pernyataan
		(2) tidak setuju	
		(3) sangat setuju	
2	Pernyataan	(1) sangat tidak setuju	Aspek pernyataan
		(2) tidak setuju	
		(3) sangat setuju	
3	Pernyataan	(1) sangat tidak setuju	Aspek pernyataan
		(2) tidak setuju	
		(3) sangat setuju	
4	Pernyataan	(1) sangat tidak setuju	Aspek pernyataan
		(2) tidak setuju	
		(3) sangat setuju	
5	Pernyataan	(1) sangat tidak setuju	Aspek pernyataan
		(2) tidak setuju	
		(3) sangat setuju	

1	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
2	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
3	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
4	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
5	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
6	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
7	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
8	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
9	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
10	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
11	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
12	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
13	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
14	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
15	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
16	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
17	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
18	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
19	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
20	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
21	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
22	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
23	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
24	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
25	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
26	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
27	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
28	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
29	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
30	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
31	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
32	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
33	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
34	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
35	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
36	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
37	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
38	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
39	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
40	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
41	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
42	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
43	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
44	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
45	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
46	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
47	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
48	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
49	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
50	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
51	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
52	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
53	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
54	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
55	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
56	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
57	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
58	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
59	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
60	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
61	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
62	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
63	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
64	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
65	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
66	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
67	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
68	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
69	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
70	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
71	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
72	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
73	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
74	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
75	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
76	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
77	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
78	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
79	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
80	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
81	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
82	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
83	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
84	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
85	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
86	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
87	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
88	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
89	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
90	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
91	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
92	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
93	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
94	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
95	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
96	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
97	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
98	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
99	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	
100	Karakteristik	1) identitas	
		2) perbedaan kota	

3.3.3 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahap. Pada tahap 1, responden dipilih dengan menggunakan metode *random sampling* dengan cara memilih nama Kepala Keluarga yang terdaftar pada buku telepon kota Malang yang terbaru. Dua ratus empat puluh sampel dipilih dengan menggunakan perangkat *research randomizer* sebagai alat bantu.

Setelah responden terpilih dan diketahui alamat responden masing-masing, pengumpulan data memasuki tahap 2, yaitu responden diberi kuesioner. Responden diminta untuk mengisi sendiri data sosial-demografi dan data penghunian sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3.2. Bagian kuesioner untuk penggalan data tersebut relatif sederhana sehingga responden akan dengan mudah mengisinya. Setelah itu responden diminta untuk menilai intensitas *place identity* yang mereka rasakan di wilayah perkotaan tempat mereka tinggal dengan memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan tentang variabel-variabel *place identity* dengan hanya

angka 1 ("sangat tidak setuju") sampai dengan angka 7 ("sangat setuju") untuk tiap pernyataan seperti dalam contoh berikut:

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
Memanglah hal yang biasa saja orang mengingatkan saya pada kenangan masa lalu saya							

Untuk menghindari salah persepsi atau kebingungan responden pada saat mengisi kuesioner, maka meskipun kuesioner diisi sendiri oleh responden, namun peneliti tetap mendampingi responden untuk menjelaskan apabila ada yang dirasa kurang jelas oleh responden. Bagaimanapun, agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam pengisian kuesioner, maka pada saat kuesioner diberikan responden diberi penjelasan secara rinci mengenai tujuan pengisian kuesioner dan tata cara pengisiannya. Responden diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas dari penjelasan peneliti. Setelah itu responden mulai mengisi kuesioner.

Setelah seluruh kuesioner terkumpul kemudian masuk ke tahap berikutnya yaitu pemeriksaan data, *coding* atau memberikan kode-kode tertentu untuk setiap variabel (pertanyaan/ Pernyataan) sebagai persiapan penyusunan data. Kemudian masuk ke tahap *data entry* dan analisis data.

4.2.2. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis, dilakukan pemeriksaan terhadap data yang masuk. Dari 240 kuesioner kesemuanya terisi dengan sempurna, sehingga keseluruhan data dapat dimasukkan dalam proses analisis. Langkah pertama untuk mengetahui karakteristik responden (variabel *jenis kelamin* dan variabel *pendidikan*), data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil analisis akan diperoleh gambaran karakteristik responden.

Selanjutnya dilakukan *mean score analysis* untuk mengetahui intensitas *place identity* di wilayah perkotaan berdasarkan hasil evaluasi masyarakat. Dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat intensitas *place identity* di Kota Malang.

Selanjutnya dilakukan analisis faktor terhadap 20 variabel *place identity*. Dengan analisis faktor tersebut dapat diketahui dimensi yang mendasari evaluasi

masyarakat terhadap *place identity* yang mereka rasakan di kota tempat mereka tinggal dan dapat diketahui berapa varians yang dapat dijelaskan oleh masing-masing dimensi evaluatif tersebut (Hair *et al.*, 1998; Field, 2000).

Penelitian sebelumnya telah mengungkap bahwa tingkat pengaruh dari masing-masing dimensi *place identity* terhadap intention *place identity* dilakukan melalui jalur yang berbeda-beda. Dimensi evaluatif dipertimbangkan sebagai indikator perilaku dan sikap terhadap *place identity* sebagai representasi perilaku. Oleh karena itu, dimensi evaluatif dapat diartikan bahwa apa yang paling berpengaruh dari sikap dipertimbangkan perilaku dan apa yang dapat diartikan sebagai manifestasi tingkat *place identity* di perilaku.

Secara keseluruhan, analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS.

BAB V

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

5.1 Gambaran Umum Kota Malang sebagai Wilayah Studi

Kota Malang yang terletak di Jawa Timur merupakan kota kecil yang berdiri sekitar tahun 1400-an (Kotapraja Malang 50 Tahun, 1964:12 dalam Handinoto, 1994:9). Seperti halnya kota-kota lain di Indonesia, Malang di masa lalu juga tidak luput dari kekuasaan Belanda sehingga arsitektur bangunannya juga dipengaruhi oleh arsitektur kolonial Belanda.

Menurut Handinoto (1994), kota Malang secara geografis memiliki letak yang sangat strategis dan sekaligus merupakan daerah yang indah. Hal ini menjadi modal mengapa kota kecil ini sekarang bisa tumbuh menjadi kota kedua terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya. Sebelum masa perencanaan, hubungan antara daratan yang subur di pedalaman masih terbatas pada jalan-jalan tembusan yang melewati lembah dan sungai menyebabkan kota kurang berkembang (sebelum tahun 1900).

Perencanaan pengembangan kota Malang disesuaikan dengan kepentingan kolonial, yang dibagi dalam dua periode yaitu antara 1914-1929 dan 1929-1940 dengan semakin ditingkatkannya fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, kebudayaan dan rekreasi, bangunan pemerintahan, ruang terbuka dan makam, transportasi dan sarana perkotaan lain seperti air dan listrik. Perkembangan periode kedua antara tahun 1929-1940 dilakukan oleh Thomas Karsten dan dengan arahan dari pihak kotamadya dengan berkonsep *garden city* sehingga kota Malang adalah kota teratur dan terindah di Hindia Belanda.

5.1.1 Batas Wilayah Kota Malang

Wilayah administrasi Kota Malang terdiri dari Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, dan Kecamatan Lowokwaru. Pada saat ini Kota Malang memiliki luas 110,06 Km² dengan batas-batas wilayah, yaitu;

- Utara : Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
- Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
- Selatan : Kecamatan Pakisaji dan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang
- Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang

THE WILDER SIDE NIGERIA



Source: U.N. Food and Agriculture
 Organisation, *World Agriculture: Towards 2030/2050* (2018)

Which geographical feature is most likely to be found in the region of the Niger River?

Answer:

1. Tropical Rainforest
2. Desert
3. Savanna
4. Tundra
5. Coniferous Forest

Tabel 5.1. Luas Wilayah Kota Malang, Tahun 2006

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Kedungkandang	39,69
2	Sukun	20,97
3	Klojen	8,83
4	Blimbing	17,77
5	Lowokwaru	22,6
JUMLAH		110,86

Sumber : Kota Malang dalam Angka Tahun 2006

5.1.2 Jumlah Dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk di Kota Malang dalam Kota Malang Dalam Angka Tahun 2006 (Biro Pusat Kota Malang tahun 2008) sebesar 807.136 jiwa, dengan perbandingan jumlah penduduk berkelamin pria sebesar 402.818 jiwa dan wanita sebesar 404.318 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin penduduk Kota Malang sebesar 99,63, ini artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki.

Kecamatan Lowokwaru memiliki kontribusi terbesar pada persebaran penduduk yaitu 180.422 jiwa, kemudian disusul oleh Kecamatan Kedungkandang sebesar 177.530 jiwa, Kecamatan Sukun sebesar 169.017 jiwa, Kecamatan Blimbing sebesar 166.239 jiwa. Sementara jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Klojen yaitu sebesar 103.928 jiwa.

Berdasarkan data tingkat kepadatan penduduk di Kota Malang, tingkat kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Klojen dengan tingkat kepadatan mencapai 11.700 Jiwa/km² dan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Kedungkandang yang mencapai 4450 jiwa/ km². Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Jumlah Dan Kepadatan Penduduk Kota Malang Tahun 2006

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Kedungkandang	177.530	39,69	4.450
2	Sukun	169.017	20,97	8.060
3	Klojen	103.928	8,83	11.770
4	Blimbing	166.239	17,77	9.355
5	Lowokwaru	190.422	22,6	8.426
JUMLAH		807.138	110,86	7.334

Sumber : Kota Malang dalam Angka Tahun 2006

4.1.3 Kondisi Fisik Daerah

Wilayah Kota Malang merupakan kota yang memiliki karakteristik wilayah pegunungan. Dengan kondisi udara yang berhawa sejuk dan kering, curah hujan rata-rata tiap tahun 1.833 mm dan kelembaban udara rata-rata 72 %. Ditinjau dari keadaan permukaan tanah Kota Malang, bagian Selatan termasuk dataran tinggi yang luas, dan cocok difungsikan sebagai pusat kegiatan untuk industri; bagian Utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian; bagian Timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur, dan bagian Barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan.

4.1.4 Peninggalan Bersejarah di Kota Malang

Terdapat beberapa peninggalan bersejarah yang masih ada dan menjadi bagian dari citra atau identitas kota sering menjadi obyek kunjungan wisatawan. Kota Malang memiliki obyek wisata buatan yang beranekaragam. Berbagai macam obyek wisata di Kota Malang berdasarkan jenisnya baik obyek wisata budaya dan sejarah (tabel 4.2.), obyek wisata buatan dan taman rekreasi (tabel 4.3.) serta obyek wisata belanja (tabel 4.4.).

Setiap kota memiliki identitasnya masing-masing, yang oleh orang dari luar kota tersebut dievaluasi sebagai *image* kota yang bersangkutan (Lali, 1992). Identitas kota menimbulkan "kebanggaan" bagi penduduknya dan menimbulkan kecintaan dan keterikatan batin dengan kotanya. Salah satu bentuk identitas yang mudah dikenali sebagai bagian dari citra kota adalah produk arsitektur kota, yang memang punya kecenderungan mudah dilihat secara kasat mata dan mudah pula diingat.

Peninggalan arsitektur masa lalu yang masih ada dan menjadi bagian dari citra atau identitas kota sering menjadi obyek kunjungan wisatawan. Kota Malang memiliki obyek wisata buatan yang beranekaragam. Berbagai macam obyek wisata di Kota Malang berdasarkan jenisnya baik obyek wisata budaya dan sejarah (tabel 4.2.), obyek wisata buatan dan taman rekreasi (tabel 4.3.) serta obyek wisata belanja (tabel 4.4.).

Tabel 5.3. Obyek Wisata Budaya dan Sejarah Kota Malang Tahun 2007

No	Nama Obyek	Lokasi
1	Balai Kota dan Alun-Alun Tugu Bunder	Jl. Tugu
2	Monumen Juang	Jl. Kerta Negara (depan Stasiun Kota Baru)
3	Toko Oen	Jl. Basuki Rahmat
4	Kompleks Pertokoan Kayu Tangan	Jl. Basuki Rahmat
5	Kawasan Ijen	5. Ijen
6	Museum Brawijaya	Jl. Ijen
7	Klenteng Eng An Kiong	Jl. Laks. Martadinata

Sumber Data : Dinas Pariwisata dan Informasi Kota Malang Tahun 2007

5.1.3 Ruang Terbuka Hijau

Salah satu ciri khas penataan ruang kota Malang adalah keberadaan ruang terbuka/ taman kota, dimulai dari perencanaan Thomas Karsten (1933); tata taman/ ruang terbuka yang representatif di: Jln. Trunojoyo; Kertanegara; Tugu; Gajahmada, Merbabu, Ijen, dan jl. Suropati. Disamping sebagai ruang terbuka mendukung keberadaan bangunan pemerintahan, taman-taman tersebut bagi kepentingan orang-orang Belanda yang tinggal di daerah perumahan elit Jalan Ijen dan sekitarnya. Kawasan pusat pemerintahan dan kawasan perumahan tersebut, sampai sekarang tetap dipertahankan sebagai kawasan dilestarikan dapat menjadi salah satu monumen sejarah awal berdirinya Kota Malang.

Ruang Terbuka Hijau yang ada meliputi: RTH pada jalur tengah jalan; RTH lapangan olahraga; RTH pada monumen kota; RTH taman lingkungan; kebun bibit dan hutan kota yang dikelompokkan di tiap kecamatan. Luasan RTH di kecamatan dapat dilihat pada Tabel 5.6. berikut ini:

Tabel 5.6. Luas Ruang Terbuka Hijau di Kota Malang

No	Kecamatan	Luas RTH (Ha)				
		Luas RTH Perumahan	Luas RTH Jalan	Luas RTH Lapangan	Luas RTH Taman	Luas RTH Hutan
1	Kabupaten	144.141	29.439	144.714	14.144	144.144
2	Malang	1.144.141	14.144	144.144	14.144	144.144
3	Kabupaten	1.144.141	14.144	144.144	14.144	144.144
4	Kecamatan	1.144.141	14.144	144.144	14.144	144.144
5	Malang	1.144.141	14.144	144.144	14.144	144.144
		11.005,66	79.069	366.036	131.433	726.654
		1.303.192				

Sumber Data : Dinas Pertamanan Kota Malang

5.2 Rencanakan Ruang Publik

5.2.1 Rencanakan RTH

Rencanakan RTH meliputi di bagian-bagian Kota Malang seperti berikut ini:

1. RTH

- 1. RTH Jalan : Rencanakan RTH pada Jalur Tengah Kota Malang
- 2. RTH Taman : Rencanakan RTH pada Taman Kota Malang
- 3. RTH Lapangan : Rencanakan RTH pada Lapangan Kota Malang
- 4. RTH Hutan : Rencanakan RTH pada Hutan Kota Malang



Gambar 5.2. Peta Kecamatan Blimbing
Sumber: Buletin RPPM Kota Malang tahun 2007

Tabel 5.7. Penggunaan Lahan Kecamatan Blimbing Kota Malang Tahun 2006

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	1.290,27
2	Sawah	197,81
3	Tegalan	101,88
4	Tanah Kosong	187,69
Jumlah		1.777,65

Sumber : Kota Malang dalam Angka Tahun 2006

Luas wilayah Kecamatan Blimbing adalah 1.777,65 Ha yang terdiri dari dengan perincian lahan luasan peruntukan lahan permukiman 1.290,27 Ha, lahan sawah 197,81 Ha, lahan tegalan 101,88 Ha, dan luasan lahan tanah kosong sebesar 187.69

Ha. Terlihat bahwa mayoritas lahan di Kecamatan Blimbing difungsikan sebagai lahan permukiman (72.58 %).

Di wilayah Kecamatan Blimbing terdapat wisata belanja produk unggulan Kota Malang berupa kripik tempe di daerah Sanan dan Jalan Ciliwung..



Gambar 5.3. Lingkungan Kecamatan Blimbing
Sumber: Survey Lapangan, 2010

5.2.2 Kecamatan Kedungkandang

Kecamatan Kedungkandang terletak di bagian Selatan Kota Malang dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara : Kecamatan Blimbing Kota Malang dan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Tumpang dan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sukun dan Kecamatan Klojen Kota Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang




(Gambar 3.4. Peta Kawasan KedahGundung)
(Sumber: Evaluasi RTM di Kota Melaka Tahun 2008)

Tabel 3.8i Penggunaan Lahan Kawasan KedahGundung KotaMelaka Tahun 2008

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Perumahan	1.235,20
2	Jalan	871,10
3	Taman	2.400,00
4	Rakus	0,00
5	Terdapokkan / kebun	0,00
6	Terdapokkan	0,00
Jumlah		3.506,30

(Sumber: Kota Melaka (Jurnal Angkor Tahun 2008)

Luas wilayah Kecamatan KedahGundung adalah 3.506,30 Ha merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar di Kota Melaka (98,71 % dari luas wilayah

Kota Malang seluruhnya). Pemanfaatan  secara terperinci pada Kecamatan Kedungkandang sebagai berikut: lahan permukiman 1.328,26 Ha, lahan sawah 621,19 Ha, lahan tegalan 2.003,32 Ha, kebun 0,28 Ha, Tanah perikanan / tambak 0,28 Ha, dan luasan lahan tanah kosong sebesar 36,12 Ha. Sebagian besar lahan yang ada dimanfaatkan sebagai lahan tegalan (50,22 %)





Gambar 5.5. Lingkungan Kecamatan Kedungkandang
Sumber: Evaluasi RTRW Kota Malang Tahun 2007

5.3.3. Kecamatan Klojen

Kecamatan Klojen terletak di bagian tengah  pusat Kota Malang dengan batas-batas wilayahnya:

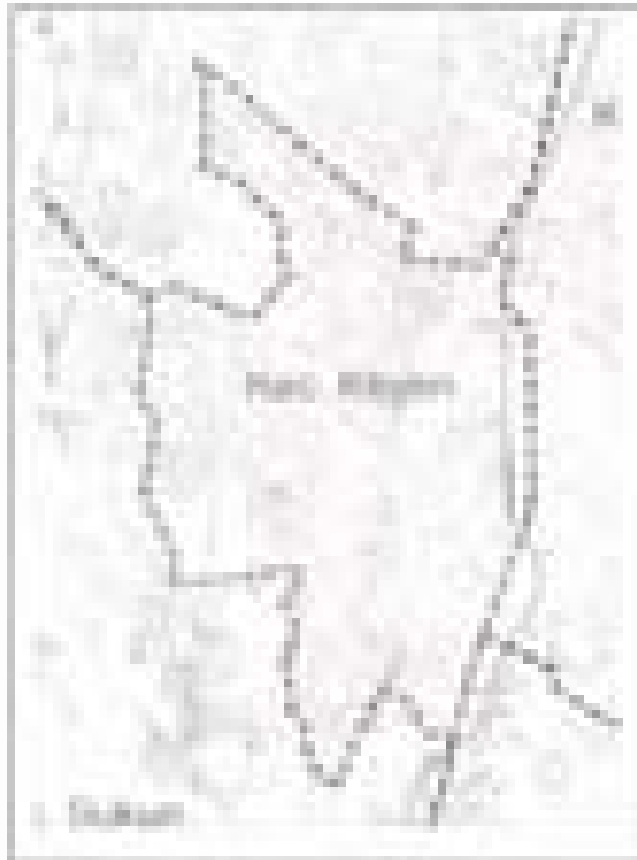
- Sebelah Utara : Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Blimbing Kota Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Kedungkandang Kota Malang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sukun Kota Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukun dan Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Tabel 5.9. Penggunaan Lahan Kecamatan Klojen Kota Malang Tahun 2006

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Permukiman	839,64
2	Tanah Kosong	42,86
		

Sumber : Kota Malang dalam Angka Tahun 2006

Luas wilayah Kecamatan Klojen adalah 882,50 Ha merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil di Kota Malang (8,02 % dari luas wilayah Kota Malang seluruhnya). Hampir seluruh lahan yang ada di wilayah kecamatan ini dimanfaatkan sebagai permukiman (95,14 %).



Gambar 5.6. Peta Kecamatan Klojen
Sumber: Evaluasi RTRW Kota Malang Tahun 2007

Sebagian besar obyek wisata baik wisata budaya, sejarah, buatan, maupun belanja berada pada wilayah Kecamatan Klojen. Hal ini dikarenakan Kecamatan Klojen merupakan pusat wilayah Kota Malang sejak jaman dulu.

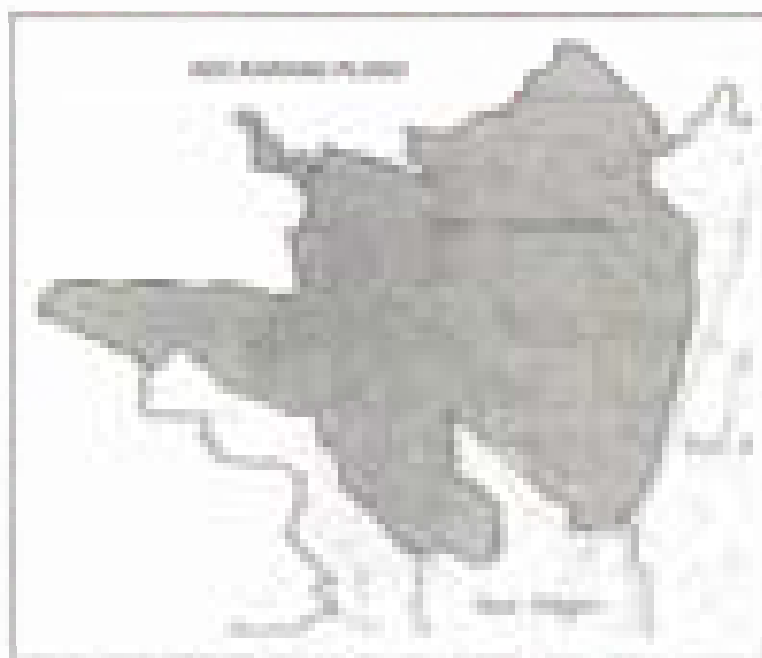


Gambar 3.11. Rawa Kumpang (Kecamatan Kumpang)
(Sumber: Survey Lapangan, 2018)

3.3.4 Kecamatan Lowokwaru

Kecamatan Lowokwaru berada di bagian Utara Kota Malang dengan batas-batas wilayahnya:

- Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing Kota Malang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Klojen Kota Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukun Kota Malang



Gambar 5.8 Peta Kecamatan Lowokwaru
Sumber: BPS Kabupaten Malang Malang Tahun 2019

Tabel 5.10 Pemanfaatan Lahan Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang Tahun 2019

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Perumahan	1.513,41
2	Sawah	336,59
3	Tegalan	261,77
4	Tanah Kosong	148,70
Jumlah		2.260,48

Sumber: BPS Kabupaten Malang Malang Tahun 2019

Luas wilayah Kecamatan Lowokwaru adalah 2.260,48 Ha. Pemanfaatan lahan secara terperinci pada kecamatan Lowokwaru sebagai berikut: lahan permukiman 1.513,41 Ha, lahan sawah 336,59 Ha, lahan tegalan 261,77 Ha, dan luasan lahan tanah kosong sebesar 148,70 Ha. Pemanfaatan terbesar adalah sebagai lahan permukiman (66,95 %)

Figure 1.1.1: The first stage of the process	Figure 1.1.2: The second stage of the process
Figure 1.1.3: The third stage of the process	Figure 1.1.4: The fourth stage of the process
Figure 1.1.5: The fifth stage of the process	Figure 1.1.6: The sixth stage of the process
Figure 1.1.7: The seventh stage of the process	Figure 1.1.8: The eighth stage of the process
Figure 1.1.9: The ninth stage of the process	Figure 1.1.10: The tenth stage of the process
Figure 1.1.11: The eleventh stage of the process	Figure 1.1.12: The twelfth stage of the process
Figure 1.1.13: The thirteenth stage of the process	Figure 1.1.14: The fourteenth stage of the process
Figure 1.1.15: The fifteenth stage of the process	Figure 1.1.16: The sixteenth stage of the process
Figure 1.1.17: The seventeenth stage of the process	Figure 1.1.18: The eighteenth stage of the process
Figure 1.1.19: The nineteenth stage of the process	Figure 1.1.20: The twentieth stage of the process

Figure 1.1.1: The first stage of the process





Gambar 3.10 : Pola Administrasi Sektor
Sumber: Evaluasi RTRW Kota Malang Tahun 2006

Tabel 3.11: Pengapbaran (Jalan Administrasi Sektor Kota Malang Tahun 2006)

No	Pengapbaran	Luas (Ha)
1	Perumahan	1.285,49
2	Industri	140,00
3	Tegalan	280,00
4	Tanah Pertakatan/ Tawakal	10,00
5	Tanah kosong	85,51
Jumlah		1.796,00

Sumber : Kota Malang dalam Angka Tahun 2006

Luas wilayah Kecamatan Sukun adalah 2.096,57 Ha. Pemanfaatan lahan secara terperinci pada kecamatan Sukun sebagai berikut: lahan permukiman 1.328,26 Ha, lahan sawah 342,36 Ha, lahan tegalan 342,36 Ha, lahan tanah perikanan/tambak 1,04 Ha, dan luasan lahan tanah kosong sebesar 85,21 Ha. Pemanfaatan terbesar adalah sebagai lahan permukiman (63,35 %).



Gambar 5.11. Kondisi Lingkungan Kecamatan Sukun

Sumber: Survey Lapangan, 2010

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Responden

6.1.1 Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini yang dipilih secara *simple random sampling* sebagaimana dijelaskan pada Sub Bab 4.3 berjumlah 240 orang, terdiri dari 61,67 % laki-laki dan 38,33 % perempuan.

Tabel 6.1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-Laki	148	61,67
Perempuan	82	38,33
Total	240	100,00



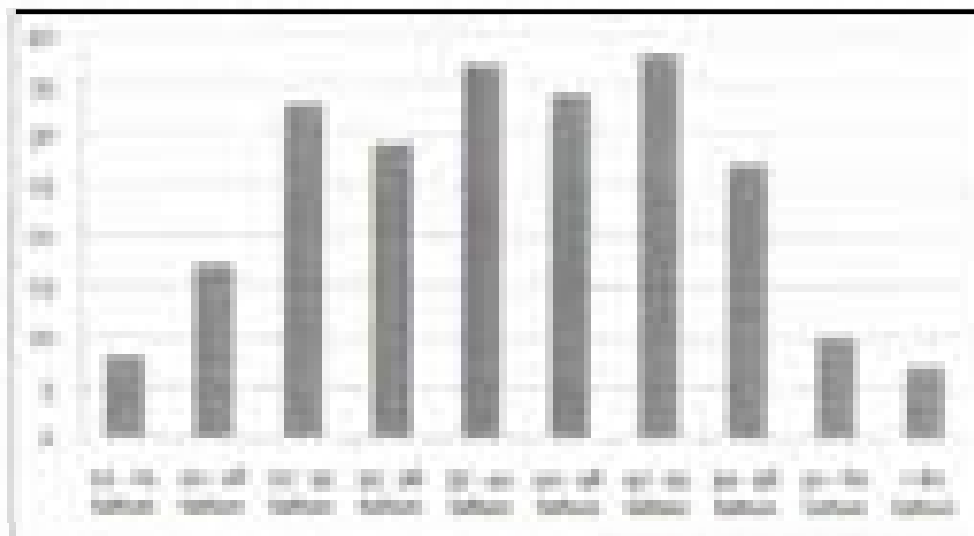
Gambar 6.1. Prosentase Jenis Kelamin Responden

6.1.2 Usia Responden

Sebagian terbesar responden berada pada rentang usia 27-56 tahun (82,5%). Rentang usia responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden relatif memiliki usia yang sudah matang sehingga diharapkan telah memiliki pengalaman yang cukup di lingkungan huniannya, dan telah memiliki kestabilan emosi dalam mengevaluasi keterikatan batinnya dengan lingkungan tempat tinggalnya. Gambaran usia responden secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 6.2. dan Gambar 6.2.

Tabel 6.2. Usia
Usia

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 - 21 tahun	8	3,33
22 - 26 tahun	17	7,08
27 - 31 tahun	33	13,75
32 - 36 tahun	29	12,08
37 - 41 tahun	37	15,42
42 - 46 tahun	34	14,17
47 - 51 tahun	38	15,83
52 - 56 tahun	27	11,25
57 - 61 tahun	10	4,17
> 61 tahun	7	2,92
Total	240	100,00



Gambar 6.2. Grafik Rentang Usia Responden

6.1.3 Tingkat Penghasilan

Dilihat dari jumlah penghasilannya, lebih dari separuh jumlah responden bekerja dengan penghasilan pada rentang 1-2 Juta (70,83%). Namun demikian hampir seluruh responden memiliki penghasilan 3 juta rupiah ke bawah (90%). Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa dari tingkat sosial ekonominya, responden cenderung homogen, yaitu merupakan masyarakat menengah ke bawah. Secara keseluruhan jumlah penghasilan responden dapat dilihat pada Tabel 6.3. dan Gambar 6.3.

Tabel 5.3. Tingkat Penghasilan

Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
< 7 juta	20	10,00
7 - 8 juta	20	10,00
8 - 9 juta	19	9,50
9 - 10 juta	19	9,50
10 - 11 juta	0	0,00
11 - 12 juta	1	0,40
Total	200	100,00



Gambar 5.3 Grafik Tingkat Penghasilan Responden

5.3.6 Status Pernikahan

Untuk data status pernikahan responden, sebagian besar responden sudah menikah (84,58%). Hal tersebut berarti 10 orang responden belum menikah. Untuk memperoleh persentase yang akurat dapat memberikan tingkat untuk masing-masing. Berikut menunjukkan status pernikahan responden dapat dilihat pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.4.

Tabel 5.4. Status Pernikahan

Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah Menikah	203	84,58
Belum Menikah	32	13,33
Jumlah Total	235	100,00



6.4.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang terlibat dalam penelitian ini cukup beragam mulai dari SD hingga Sarjana. Namun demikian, sebagian terbesar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu SMU/SMK ke atas (87,92%), bahkan 31,25% berpendidikan sarjana. Secara detail gambaran tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 6.5. dan Gambar 6.5.

Tabel 6.5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	8	3,33
SMP	13	5,42
SMU	73	30,42
SMK	28	11,67
Diploma	35	14,58
Sarjana	75	31,25
Pasca Sarjana	7	2,92
Lainnya	1	0,42
Total	240	100,00



Gambar 6.5. Grafik Tingkat Pendidikan Responden

6.1.6 Jenis Pekerjaan

Dilihat dari jenis pekerjaan responden, sebagian besar memiliki pekerjaan (81,25%). Bahkan hanya sebagian kecil saja responden yang tidak bekerja (0,83%). Secara detail gambaran tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 6.6- dan Gambar 6.6.

Tabel 6.6. Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Persentase (%)	
	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Bank	60	25,00
PNS	41	17,08
Pelajar	10	4,17
Tidak bekerja	2	0,83
Ibu rumah tangga	22	9,17
Pensiunan	11	4,58
Total	240	100,00



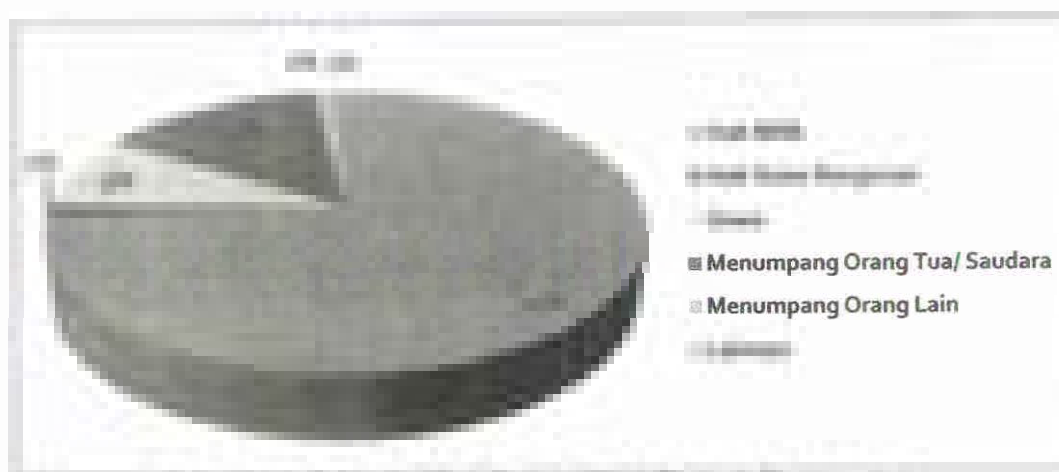
Gambar 6.6. Grafik Jenis Pekerjaan Responden

6.1.7 Tipe Kepemilikan Rumah

Melihat tipe kepemilikan rumah responden, sebagian besar responden mempunyai Hak Milik (74,17%). Secara detail gambaran tipe kepemilikan rumah responden dapat dilihat pada Tabel 6.7. dan Gambar 6.7.

Tabel 6.7. Tipe Kepemilikan Rumah

Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
Hak Milik	178	74,17
Hak Guna Bangunan	3	1,25
Sewa	20	8,33
Menumpang Orang Tua/ Saudara	34	14,17
Menumpang Orang Lain	3	1,25
Lainnya	2	0,83
Total	240	100,00



Gambar 6.7. Tipe Kepemilikan Rumah Responden

6.1.3. Tempat Kelahiran

Sebagian besar responden dilahirkan di Kota Malang (67,50%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden mengenal Kota Malang dilahirkan. Secara detail gambaran tipe kepemilikan rumah responden dapat dilihat pada Tabel 6.8. dan Gambar 6.8.

Tabel 6.8. Tempat Kelahiran

Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
Lahir di Kota Malang	162	67,50
Lahir Tidak di Kota Malang	78	32,50
Total	240	100,00



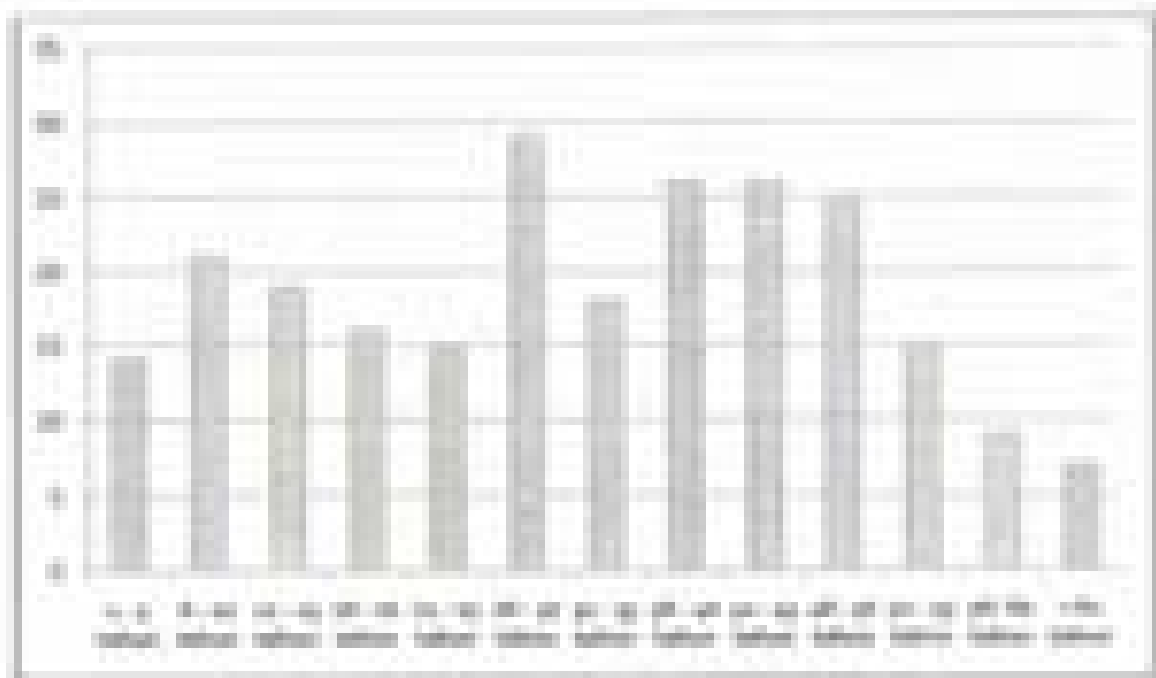
Gambar 6.8. Grafik Tempat Kelahiran Responden

6.1.9 Lama Tinggal di Kota Malang

Responden pada penelitian ini meliputi masyarakat yang cukup beragam dilihat dari lama tinggalnya di Kota Malang, dari yang baru pindah sampai dengan yang telah tinggal lebih dari 60 tahun. Namun demikian, sebagian terbesar responden (64,58%) telah tinggal di Kota Malang lebih dari 25 tahun, bahkan 45% sudah tinggal di Kota Malang lebih dari 35 tahun. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa dilihat dari lama tinggal responden di Kota Malang, masyarakat sudah cukup lama tinggal di Kota Malang sehingga evaluasi mereka dan ikatan batinnya terhadap Kota Malang sudah cukup memadai.

Tabel 6.9. Lama Tinggal di Kota Malang

Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1 - 5 tahun	14	5,83
6 - 10 tahun	21	8,75
11 - 15 tahun	14	5,83
16 - 20 tahun	14	5,83
21 - 25 tahun	29	12,08
26 - 30 tahun	29	12,08
31 - 35 tahun	18	7,50
36 - 40 tahun	26	10,83
41 - 45 tahun	26	10,83
46 - 50 tahun	25	10,42
51 - 55 tahun	15	6,25
56- 60 tahun	9	3,75
Jumlah	140	100



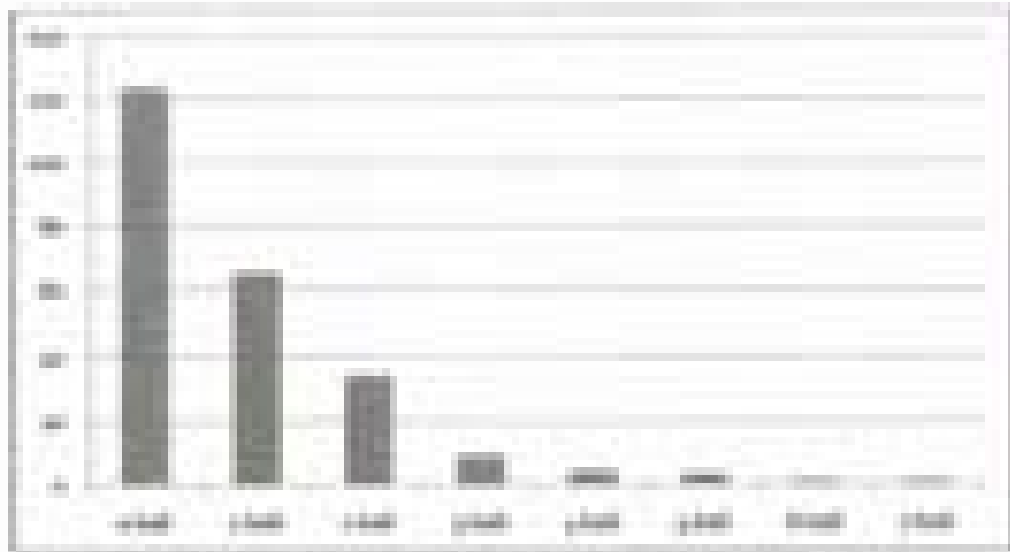
Gambar 4.8. Frekuensi Lantai Tinggal di Kota Malang

4.1.10 Matriks Pergerakan Rumah di Kota Malang

Responden pada penelitian memiliki informasi perpindahan rumah di Kota Malang beragam, ada yang tidak pernah berpindah hingga yang berpindah hingga 7 kali. Sebagian besar responden berpindah rumah hingga 2 kali (92,5%), bahkan 51,25% tidak pernah berpindah rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam evaluasi mereka dan ikatan batinnya terhadap Kota Malang sudah cukup memadai.

Tabel 4.10. Matriks Pergerakan Rumah

Matriks Pergerakan Rumah	Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase (%)
1 kali	65	27,08
2 kali	34	14,17
3 kali	9	3,75
4 kali	4	1,67
5 kali	3	1,25
6 kali	1	0,42
7 kali	1	0,42
Jumlah	117	100,00



Gambar 1.10 Grafik Mean Persepsi Identitas Tempat di Kediri Kota

2.1 Identitas Tempat (Place Identity)

Konsep *place identity* yang mengacu pada hubungan antara *place* dengan *identity* menekankan pada makna dan signifikansi "tempat" bagi para penghuni dan pengguna tempat tersebut. Secara implisit makna dan signifikansi "tempat" tersebut menjadi dasar bagi masyarakat dalam mengidentifikasi dirinya dengan suatu tempat.

Sebagai manusia, kita mempunyai keinginan untuk merasa "termasuk" dalam suatu komunitas sosial atau budaya tertentu dan rasa keterikatan secara psikologis terhadap suatu tempat tertentu, serta rasa memiliki terhadap sesuatu yang signifikan dalam hidup kita. Apabila seseorang memiliki perasaan-perasaan tersebut dalam berhubungan dengan suatu tempat (*place*), maka dapat tercermin dari adanya rasa kebanggaan dan kebahagiaan terhadap lingkungan tempat tinggalnya, baik terhadap komunitas sosial budaya maupun terhadap lingkungan fisiknya. Pada penelitian ini, intensitas *place identity* yang dimiliki oleh masyarakat penghuni kota diukur melalui rasa kebanggaan sebagai bagian dari komunitas sosial setempat (sebagai warga Kota Malang) dan rasa kebanggaan bertempat tinggal di Kota Malang. Berdasarkan hasil *mean square* analysis, masyarakat Kota Malang mengidentifikasi dirinya sebagai warga komunitas Kota Malang dengan baik. Maksudnya, masyarakat memiliki kebanggaan sebagai warga komunitas Kota Malang. Bahkan untuk identifikasi diri terhadap Kota Malang sebagai suatu "tempat" atau lingkungan fisik, masyarakat memiliki rasa kebanggaan yang boleh dibilang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa baik

lingkungan fisik maupun lingkungan sosial Kota Malang mereka nilai sebagai suatu tempat dan komunitas yang membanggakan.

Tabel 6.11 Intensitas **Place Identity**

Intensitas <i>Place Identity</i>	Mean Score	Std Deviasi
Merasa bangga sebagai Arema (Arek Malang)	5.97	.080
Merasa bangga tinggal di Kota Malang	6.29	.058

Dimensi *evaluatif place identity* dalam penelitian ini dikaji dengan mengukur evaluasi masyarakat terhadap *place identity* di lingkungan perkotaan, yaitu indikator-indikator subyektif kualitas *place identity* di lingkungan hunian mereka yang diukur berdasarkan 5 aspek (Breakwell, 1986, 1992, 1993; Lalli, 1992; Bernardo & Palma, 2005), yaitu *continuity*, *familiarity*, *attachment*, *commitment*, dan *external evaluation*. Kelima aspek tersebut dijabarkan dalam beberapa variabel (diolah dari Lalli, 1992; Bernardo & Palma, 2005), yaitu:

1. Continuity (peran penting lingkungan perkotaan bagi keberlanjutan dengan masa lalu seseorang) :
 - (1) Memori terhadap lingkungan kota
 - (2) Alternatif tinggal di kota lain
 - (3) Pengalaman
 - (4) *recognition*
2. Familiarity (pengaruh pengalaman sehari-hari di perkotaan) :
 - (1) Tingkat pengenalan terhadap lingkungan kota
 - (2) **Persepsi** kepentingan
 - (3) Intensitas penjelajahan kota
 - (4) Tingkat kekuatan hubungan dengan tata ruang kota
3. Attachment (rasa keterikatan secara umum terhadap kota sebagai lingkungan tempat tinggalnya) :
 - (1) Personal attachment
 - (2) Behavioral attachment
 - (3) Social attachment
 - (4) Sense of belonging
4. Commitment (peran penting kota bagi masa depan seseorang) :
 - (1) Intensitas keinginan untuk tetap tinggal di kota tsb
 - (2) Perhatian pada perkembangan kota di masa depan

Tabel 8.12. Dimensi (Latent) Place Identity (Pattern Model)

	Dimensi		
	1	2	3
Tingkat pengendalian lingkungan kota (Familiarity)	.888	.004	-.019
Memori terhadap lingkungan kota (Continuity)	.817	-.002	.077
Perasaan attachment (Attachment)	.888	.006	-.022
Tingkat evaluasi lingkungan dengan kota yang lama (Familiarity)	.719	-.208	.278
Tidak ada alternatif tinggal di kota lain (Continuity)	.848	.079	-.008
Pengalaman (Continuity)	.804	.162	.104
Perasaan attachment (Attachment)	.807	-.038	.131
Tingkat kepentingan (Familiarity)	.817	.004	.042
Perbandingan dengan kota lain (External evaluation)	-.004	.878	.003
Perasaan evaluasi (External evaluation)	.000	.877	-.008
Memerlukan (External evaluation)	.002	.827	.046
Perasaan bagi perkembangan (External evaluation)	.000	.880	-.028
Perasaan pengendalian kota (Familiarity)	.700	.044	.178
Perasaan attachment (Attachment)	.700	.044	.178
Perasaan lingkungan kota yang lama tinggal di kota yang lama (Attachment)	.800	-.020	.278
Perasaan kota terhadap masa depan (Commitment)	-.000	.878	.003
Peran kota terhadap kehidupan pribadi (Commitment)	-.000	.880	-.028
Perhatian pada perkembangan kota di masa depan (Commitment)	.000	.878	.003

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Oblimin with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 11 iterations.

Untuk mengetahui peran atau urutan kontribusi masing-masing dimensi evaluatif *place identity* dalam pembentukan *place identity* di perkotaan dilakukan analisis regresi berganda. Tujuan suatu analisis regresi adalah untuk melihat hubungan antara satu kelompok variabel (dalam kasus ini adalah dimensi evaluatif *place identity*) dan prediksinya terhadap pembentukan *place identity*. Dalam konteks penelitian ini, dapat dilihat seberapa pengaruh masing-masing dimensi evaluatif *place identity* dalam memprediksi pembentukan identitas suatu tempat. Analisis regresi dilakukan dengan prediktor 3 aspek *place identity* yang diperoleh dari hasil analisis faktor, yaitu (1) Evaluasi Internal; (2) Evaluasi Eksternal dan (3) Komitmen (untuk “tetap tinggal di kota tersebut”). Mengingat bahwa aspek-aspek tersebut merupakan hasil reduksi dari sejumlah variabel, maka analisis regresi dilakukan terhadap *factor score* dari dimensi-dimensi yang telah terbentuk tersebut. Untuk setiap *factor* (dimensi), indikator yang digunakan didasarkan pada koefisien regresi atau nilai β (Bonaiuto *et al.*, 1999; Field, 2009), yang signifikan sebagai prediktor ($p < .05$) (Hair *et al.*, 1999; Field, 2009).

Dari hasil analisis regresi dengan intensitas *place identity* (yang mencakup identifikasi diri terhadap komunitas masyarakat Malang dan identifikasi diri terhadap lingkungan fisik Kota Malang) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) dan ketiga dimensi *place identity* sebagai variabel bebas (*independent variabel*), maka ditemukan bahwa model prediksi yang terbentuk adalah signifikan dengan $p < .001$ (lihat lampiran hasil analisis regresi). Maksudnya, dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa aspek Evaluasi Internal; Evaluasi Eksternal; dan Komitmen merupakan prediktor yang baik bagi terbentuknya *place identity* (identitas suatu tempat). Ketiga dimensi tersebut dapat memprediksi 51,6% dari terbentuknya *place identity*. Sedangkan 48,4% dari terbentuknya *place identity* ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini. Dengan kata lain 51,6% intensitas *place identity* ditentukan oleh faktor Evaluasi Internal, Evaluasi Eksternal, dan Komitmen. Namun demikian, dari faktor tersebut, Evaluasi Internal memberikan kontribusi yang terbesar sebagai prediktor *place identity*, yaitu 44,5% (lihat nilai Adjusted R Square pada Tabel 6.14), sedangkan penambahan “variabel” Evaluasi Eksternal dan Komitmen hanya menambah kontribusi 7,1% ketika dimasukkan ke dalam model regresi.

Table 6.14 Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Mean Value
1	.887 ^a	.787	.785	.0000000	
2	.947 ^b	.898	.897	.0000000	
3	.947 ^b	.898	.897	.0000000	1.000

- a. Predictors: (Constant), Evaluasi Internal
b. Predictors: (Constant), Evaluasi Internal dan Evaluasi Eksternal
c. Predictors: (Constant), Evaluasi Internal, Evaluasi Eksternal dan Komitmen
d. Dependent Variable: Place Identity

Selanjutnya Tabel 8.15 menunjukkan bahwa model yang terbentuk antara ketiga prediktor dari dimensi evaluatif *place identity* dengan intensitas *place identity* adalah signifikan ($p < 0.001$), yang berarti bahwa ketiga faktor Evaluasi Internal, Evaluasi Eksternal, dan Komitmen tersebut memang signifikan sebagai prediktor bagi terbentuknya *place identity*.

Table 8.15 ANOVA Summary Statistics Place Identity

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198.489	3	66.163	10.887	.000 ^a
Residual	128.318	126	1.018		
Total	326.808	129			

- a. Predictors: (Constant), Evaluasi Internal, Evaluasi Eksternal, Komitmen
b. Dependent Variable: Place Identity

Sebagai contoh, untuk mengetahui apakah *place identity* yang terbentuk akan tetapi belum akan dimensi evaluatif yang mencakup Evaluasi Internal, Evaluasi Eksternal dan Komitmen, maka digunakan nilai koefisien β yang signifikan ($p < 0.05$). Nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa faktor tersebut signifikan sebagai prediktor *place identity*.

Tabel 6.16 menunjukkan bahwa ketiga faktor yang terdiri dari Evaluasi Internal, Evaluasi Eksternal dan Komitmen signifikan sebagai prediktor *place identity* sebagaimana telah diindikasikan pada Model Summary pada Tabel 6.14.

Tabel 6.16. Model Struktur Pengaruh Internalisasi Place Identity

Model	Variabel	Koefisien	t-statistik	p-value
Model 1	Constant		1,000	1,000
	Evaluasi Internal	0,453	2,872	0,005
Model 2	Constant		1,000	1,000
	Evaluasi Internal	0,453	2,872	0,005
	Evaluasi Eksternal	0,254	2,275	0,025
Model 3	Constant		1,000	1,000
	Evaluasi Internal	0,453	2,872	0,005
	Evaluasi Eksternal	0,254	2,275	0,025
	Komitmen	0,155	1,000	0,321

a. Dependent Variable: Internalisasi Place Identity

Dari nilai β pada Tabel 6.16 terlihat bahwa kontribusi faktor Komitmen terhadap pembentukan *Place Identity* relatif kecil dibanding 2 faktor yang lain ($\beta = 0,155$). Meskipun demikian, kontribusinya tetaplah signifikan ($p < .05$). Penelitian ini menemukan bahwa apabila dilihat dari kontribusi masing-masing faktor dalam penilaian masyarakat terhadap *place identity* (nilai β pada Tabel 6.16), maka setiap 1 unit perubahan pada nilai Evaluasi Internal oleh masyarakat akan merubah 0,453 unit nilai evaluasi terhadap intensitas *place identity*. Sedangkan setiap 1 unit perubahan pada nilai Evaluasi Eksternal akan merubah 0,254 unit penilaian masyarakat terhadap *place identity*. Faktor Komitmen, meskipun signifikan, hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil, untuk setiap perubahan nilai Komitmen 1 unit hanya akan merubah 0,155 unit penilaian masyarakat terhadap *place identity*.

6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Place Identity

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi masyarakat terhadap intensitas *place identity* dilakukan analisis chi-square antara variable penghunian dengan masing-masing *place identity*. Secara detail dari hasil analisis tersebut dapat diketahui variable-variabel penghunian apa saja yang berpengaruh terhadap penilaian masyarakat terhadap intensitas *place identity*.

Sebagaimana dijelaskan pada Bab II (Tinjauan Pustaka), variable-variabel penghunian seperti tempat kelahiran dan lama tinggal di suatu tempat merupakan faktor yang menentukan intensitas *place identity*. Dalam penelitian ini variabel penghunian yang akan dilihat pengaruhnya terhadap intensitas *place identity* adalah status rumah, tempat kelahiran, lama tinggal di Kota Malang, frekuensi berpindah rumah, dan tingkat kecintaan terhadap Kota Malang.

Sebagaimana dijelaskan pada Bab II (Tinjauan Pustaka), variable-variabel penghunian seperti tempat kelahiran dan lama tinggal di suatu tempat, status kepemilikan rumah dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya *place identity*. Dalam penelitian ini variabel penghunian yang akan dilihat pengaruhnya terhadap terbentuknya *place identity* adalah status kepemilikan rumah, tempat kelahiran, lama tinggal di Kota Malang, frekuensi berpindah rumah, dan tingkat kecintaan terhadap Kota Malang.

6.1.1 Pengaruh Status Kepemilikan Rumah Terhadap *Place Identity*

Kepemilikan rumah merupakan salah satu faktor yang kemungkinan mempengaruhi terbentuknya *place identity* (Becker & Keim, 1973). "Kepemilikan rumah" yang mereka maksud marujuk pada kualitas lingkungan huniannya. Namun demikian, dalam masyarakat Indonesia, status kepemilikan rumah, apakah hak milik atau hanya sekedar menyewa (bukan hak milik) kemungkinan juga akan menentukan terbentuknya *place identity*. Oleh karena itu, dilakukan analisis dengan chi-square untuk melihat kemungkinan hubungan antara status kepemilikan rumah dengan terbentuknya *place identity*.

Dari Tabel 6.17 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, 82,4% masyarakat Malang merasa bangga sebagai "orang" Malang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Malang ~~merasa bangga~~ dirinya terhadap lingkungan sosial Kota Malang. Dari jumlah masyarakat yang merasa bangga mengidentifikasi dirinya sebagai "orang Malang" tersebut, 73,8% dari mereka memiliki rumah dengan status hak milik, dan hanya 26,2% di antara mereka yang memiliki status rumah bukan hak milik. Hanya ada 3,3% dari jumlah masyarakat yang tidak merasa bangga sebagai warga Kota Malang, jumlah yang relatif sangat kecil dibandingkan dengan prosentase masyarakat yang bangga mengidentifikasi dirinya ~~sebagai~~ "orang Malang", yang terdiri dari 2,5% adalah mereka yang memiliki status rumah bukan hak milik dan hanya 0,8% yang memiliki rumah dengan status hak milik. Kondisi tersebut merupakan

tersebut dan berada merupakan yang memiliki status rumah tidak ada, sehingga sebagai responden yang merasa bangga dan mengidentifikasikan dirinya sebagai "orang Malang" memiliki rumah dengan status tidak ada, sedangkan sebagai responden merupakan yang tidak merasa bangga dan tidak mengidentifikasikan dirinya sebagai "orang Malang" memiliki rumah dengan status tidak ada.

Tabel 6.17 Tabulasi Silang Rasa Bangga Sebagai Anggota Komunitas Malang dengan Status Rumah

			Status Rumah		Total
			Terdapat	Tidak Ada	
Rasa Bangga Sebagai Anggota Komunitas Malang	Ya	Terdapat	10	10	20
		Tidak Ada	10	10	20
		Total	20	20	40
		Terdapat	10	10	20
		Tidak Ada	10	10	20
	Tidak	Terdapat	10	10	20
		Tidak Ada	10	10	20
		Total	20	20	40
		Terdapat	10	10	20
		Tidak Ada	10	10	20
Rasa Tidak Bangga Sebagai Anggota Komunitas Malang	Ya	Terdapat	10	10	20
		Tidak Ada	10	10	20
		Total	20	20	40
		Terdapat	10	10	20
		Tidak Ada	10	10	20
	Tidak	Terdapat	10	10	20
		Tidak Ada	10	10	20
		Total	20	20	40
		Terdapat	10	10	20
		Tidak Ada	10	10	20
Total			40	40	80

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara identitas suatu tempat (dalam konteks lingkungan sosial masyarakat) dilakukan analisis lebih lanjut yaitu *chi-square* test (lihat Tabel 6.18). Nilai Pearson *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara *place identity* (dalam konteks sosial kemasyarakatan) dengan status rumah ($p < 0.01$). Hasil test tersebut menunjukkan bahwa status rumah memiliki pengaruh terhadap terbentuknya *place identity* (dalam konteks sosial kemasyarakatan). Namun

demikian, hubungan antara status rumah dan *place identity* (dalam konteks sosial kemasyarakatan) tidaklah terlalu kuat ($r = 0,242$) sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Cramer's V pada Tabel 6.19.

Tabel 6.18 (a) Hubungan Status Rumah dengan *Place Identity* (dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan) dengan Status Rumah

	rumah	n	proporsi (%)
rumah hak milik	14,000	14	92,2
rumah bukan hak milik	11,000	11	7,8
total/keseluruhan	25,000	25	100
Total: 14,000 + 11,000 = 25,000. Total: 14 + 11 = 25. Total: 92,2 + 7,8 = 100.			

Tabel 6.18 (b) Hubungan antara Status Rumah dan *Place Identity* (dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan)

	rumah	proporsi (%)
rumah hak milik	14	92,2
rumah bukan hak milik	11	7,8
total/keseluruhan	25	100
rumah hak milik	14	92,2
rumah bukan hak milik	11	7,8
total/keseluruhan	25	100

Apabila status rumah dilihat pengaruhnya terhadap *place identity* (dalam konteks lingkungan fisik), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 92,2% masyarakat Malang merasa bangga tinggal di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Malang mengidentifikasi dirinya terhadap lingkungan fisik Kota Malang. Dari jumlah masyarakat yang merasa bangga mengidentifikasi dirinya sebagai 'orang Malang' tersebut, 70,8% dari mereka memiliki rumah dengan status hak milik, dan hanya 21,7% di antara mereka yang memiliki rumah bukan hak milik. Lebih jauh hasil penelitian menunjukkan bahwa

hanya ada 0,8 % masyarakat yang tidak merasa bangga sebagai warga Kota Malang, dengan prosentase yang berimbang antara yang memiliki rumah dengan status hak milik dan yang bukan hak milik (masing-masing hanya 0,4%). Jumlah tersebut sangat kecil dibandingkan dengan prosentase masyarakat yang mengidentifikasi dirinya sebagai “orang Malang” yang berarti boleh dibilang hampir seluruh masyarakat bangga tinggal di Kota Malang. Dengan kata lain terbesar masyarakat mengidentifikasi dirinya “orang Malang”.

Tabel 8.20 Tabel Silang tentang Rasa Bangga sebagai Warga Kota Malang dengan Status Rumah

			Status Rumah		Total
			Milik	Bukan Milik	
Rasa Bangga sebagai Warga Kota Malang	Ya	Sangat	100,0%	100,0%	200,0%
		Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
Rasa Bangga sebagai Warga Kota Malang	Ya	Sangat	100,0%	100,0%	200,0%
		Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
Rasa Bangga sebagai Warga Kota Malang	Ya	Sangat	100,0%	100,0%	200,0%
		Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
Rasa Bangga sebagai Warga Kota Malang	Ya	Sangat	100,0%	100,0%	200,0%
		Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
Rasa Bangga sebagai Warga Kota Malang	Ya	Sangat	100,0%	100,0%	200,0%
		Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak Berlebihan	100,0%	100,0%	200,0%
		Tidak	100,0%	100,0%	200,0%

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara identitas suatu tempat (*place identity*) dengan status rumah dilakukan analisis lebih lanjut yaitu chi-square test (lihat Tabel 8.21). Nilai Pearson chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara *place*

identitas dengan status rumah ($p < 0.05$). Hasil ini berarti menunjukkan bahwa status rumah memiliki pengaruh terhadap terbentuknya *place identity*.

Tabel 8.21 Hubungan antara Status Rumah Dengan *Place Identity*

	rumah	id	status rumah
rumah terdapat	rumah	id	rumah
rumah tidak terdapat	rumah	id	rumah
rumah terdapat	rumah	id	rumah
rumah tidak terdapat	rumah	id	rumah

Namun demikian, meskipun ada hubungan antara status rumah dan *place identity* namun hubungannya sangatlah lemah. Nilai koefisien korelasi Cramer's V ditunjukkan pada Tabel 8.22 sebesar 0,194, meskipun hubungan antara status rumah dan *place identity* signifikan ($p < 0.05$).

Tabel 8.22 Hubungan antara Status Rumah dan *Place Identity*

	rumah	status rumah
rumah terdapat	rumah	rumah
rumah tidak terdapat	rumah	rumah
rumah terdapat	rumah	rumah
rumah tidak terdapat	rumah	rumah
rumah terdapat	rumah	rumah
rumah tidak terdapat	rumah	rumah
rumah terdapat	rumah	rumah
rumah tidak terdapat	rumah	rumah

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status rumah memiliki pengaruh terhadap terbentuknya *place identity* di perkotaan, meskipun pengaruh tersebut relatif kecil.

8.3.3 Pengaruh Tempat Rekreasi Dengan *Place Identity*

Berdasarkan literatur empiris, salah satu factor yang mempengaruhi terbentuknya *place identity* adalah tempat rekreasi. Tempat rekreasi memiliki peran penting dalam intensitas *place identity*.

adalah tempat kelahiran (Lalli, 1992). Meskipun sebagian orang menyatakan bahwa tempat kelahiran tidak terlalu berhubungan dengan identitas suatu tempat bagi [REDACTED] & Keim, 1973). [REDACTED] Lalli (1988) dan Lalli (1992) menunjukkan bahwa penduduk yang lahir di suatu kota tertentu lebih mengidentifikasi dirinya dengan kota tersebut dibandingkan dengan orang yang lahir di kota lain. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji pula pengaruh tempat kelahiran terhadap terbentuknya *place identity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kaitannya dengan tempat kelahiran secara keseluruhan 84,2% masyarakat Malang merasa bangga sebagai "orang" Malang. Dari jumlah masyarakat yang merasa [REDACTED] mengidentifikasi dirinya sebagai "orang Malang" tersebut, 65,4% lahir di Kota Malang, sementara hanya 18,8% yang lahir di kota lain. Sementara itu, hanya ada 3,3 % dari jumlah masyarakat yang tidak merasa bangga sebagai warga Kota Malang, yang terdiri dari 25% adalah mereka yang lahir di kota lain dan 0,8% adalah mereka yang lahir di Kota Malang. Apabila dilihat persentasenya, nampak bahwa sebagian terbesar masyarakat yang merasa bangga sebagai "arema" (arek Malang atau warga Kota Malang) lahir di Kota Malang, sementara sebagian terbesar dari mereka yang merasa tidak bangga mengidentifikasi dirinya sebagai warga Kota Malang lahir di kota lain.

Tabel 6.23 Tabulasi Silang Antara Place Identity Dengan Tempat Kelahiran Masyarakat Kota Malang Dengan Tempat Kelahiran

			Tempat Kelahiran		Total
			Desa	Kota	
Tempat Kelahiran Masyarakat Kota Malang	Desa	Desa	100	100	200
		Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa/Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa/Desa/Desa/Desa	100	100	200
	Kota	Desa	100	100	200
		Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa/Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa/Desa/Desa/Desa	100	100	200
	Kota	Desa	100	100	200
		Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa	100	100	200
		Desa/Desa/Desa/Desa	100	100	200

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara identitas suatu tempat (dalam konteks lingkungan sosial masyarakat) dilakukan analisis lebih lanjut yaitu chi-square test. Nilai Pearson chi-square pada Tabel 6.24 menunjukkan bahwa ada hubungan antara *place identity* (dalam konteks sosial kemasyarakatan) dengan tempat kelahiran ($p < 0.001$). Hasil test tersebut menunjukkan bahwa tempat kelahiran memiliki pengaruh terhadap terbentuknya *place identity* (dalam konteks sosial kemasyarakatan). Lebih jauh hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tempat kelahiran dengan *place identity* (dalam konteks sosial kemasyarakatan)

berdasarkan statistik hasil uji $\chi^2 = 0,00077$ menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap identitas diri (kemungkinan lihat Tabel 6.26).

Tabel 6.26 Distribusi Tempat Kelahiran Warga Kota Malang Menurut Jumlah Responden yang Merasa Bangga sebagai Warga Kota Malang

	Ya	Tidak	Jumlah Anggapan
Lahir di Kota Malang	66,3%	33,7%	100%
Lahir di Kota Lain	26,3%	73,7%	100%
Jumlah Responden	663	263	926

Chi-Square (2Df) = 0,00077, Asymptotic Significance (2Df) = 0,00077, Exact Sig. (2Df) = 0,00077

Tabel 6.27 Distribusi Tempat Kelahiran dan Jumlah Responden yang Merasa Bangga sebagai Warga Kota Malang

	Ya	Tidak	Jumlah Anggapan
Lahir di Kota Malang	66,3%	33,7%	100%
Lahir di Kota Lain	26,3%	73,7%	100%
Jumlah Responden	663	263	926

Apabila tempat kelahiran **tempat kelahiran** pengaruhnya terhadap *place identity* (dalam konteks lingkungan fisik), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan 92,5% masyarakat Malang merasa bangga tinggal di Kota Malang, yang terdiri dari 66,3% masyarakat yang lahir di Kota Malang dan 26,3% lahir di kota lain (lihat Tabel 6.26). Lebih jauh hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada 0,8 % masyarakat yang tidak merasa bangga sebagai warga Kota Malang dan seluruhnya lahir di kota lain. Meskipun jumlah tersebut sangat kecil dibandingkan dengan prosentase **responden** yang bangga mengidentifikasikan dirinya sebagai “orang Malang” namun memberikan gambaran yang jelas bahwa semua masyarakat yang **tempat kelahiran** bangga tinggal di Kota Malang adalah mereka yang lahir di luar Kota Malang. Dengan kata lain sebagian terbesar masyarakat yang merasa bangga mengidentifikasikan dirinya sebagai “orang Malang” adalah masyarakat yang lahir di Kota Malang, sedangkan seluruh masyarakat yang tidak bangga tinggal di Kota Malang lahir di kota selain Kota Malang.

Tabel 6.26 Tabulasi silang antara Place Identity dengan Tempat Kelahiran di Kota Malang dengan Tempat Kelahiran

			Tempat Kelahiran		Total
			Desa	Kota	
Place Identity	Tidak Pernah	Desa	1	0	1
		Desa/Kota	1	1	2
		Kota/Kota	1	1	2
		Desa/Kota/Kota	1	1	2
		Kota/Kota/Kota	1	1	2
	Sering	Desa	1	1	2
		Desa/Kota	1	1	2
		Kota/Kota	1	1	2
		Desa/Kota/Kota	1	1	2
		Kota/Kota/Kota	1	1	2
	Sangat Sering	Desa	1	1	2
		Desa/Kota	1	1	2
		Kota/Kota	1	1	2
		Desa/Kota/Kota	1	1	2
		Kota/Kota/Kota	1	1	2
Total			10	10	20

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara identitas suatu tempat (*place identity*) dengan tempat kelahiran dilakukan analisis chi-square. Nilai Pearson chi-square pada Tabel 6.27 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *place identity* dengan tempat kelahiran ($p = 0.01$). Hasil test tersebut menunjukkan bahwa tempat kelahiran memiliki pengaruh terhadap terbentuknya *place identity*.

Tabel 6.27 Hubungan antara Tempat Kelahiran dengan Place Identity

	Desa	Kota	Tempat Kelahiran
Place Identity	Desa	Kota	Desa
Place Identity	Desa	Kota	Kota
Place Identity	Desa	Kota	Desa/Kota

Lebih jauh hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tempat kelahiran dan place identity dalam konteks lingkungan fisik semakin semakin kuat. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi (Pearson's r) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.13 yang bernilai 0,324, memiliki hubungan antara tempat kelahiran dan place identity bernilai signifikan ($p < 0,05$). Hasil tersebut berbanding dengan hubungan antara tempat kelahiran dengan place identity dalam konteks sosial-komunitas yang cukup kuat.

Tabel 3.13 Korelasi antara Tempat Kelahiran dan Place Identity

	tempat	tempat tinggal
Konteks Sosial	Yes	Yes
	Yes	No
	No	No
Konteks Fisik	Yes	Yes
	Yes	No
Total		Yes

Hasil hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tempat kelahiran berpengaruh terhadap terbentuknya place identity di perkotaan secara signifikan. Tempat kelahiran, tempat kelahiran telah berpengaruh terhadap terbentuknya place identity dalam arti pengidentifikasian diri dalam konteks sebagai warga komunitas masyarakat perkotaan sehingga terdapat lingkungan fisik perkotaannya. Selain terdapat dengan faktor empiris, maka hasil penelitian ini secara plus mendukung teori yang dikemukakan oleh Lalli (1992, 1993).

3.1.3 Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Place Identity

Sebagaimana diungkapkan oleh Lalli (1992), studi empiris biasanya mengacu pada faktor-faktor temporal yang signifikan. Becker & Keim (1973) serta Lalli (1992) menemukan bahwa hubungan dengan lingkungan fisik dan sosial menjadi lebih kuat sejalan dengan meningkatnya lama tinggal seseorang di suatu tempat. Oleh karena itu, lama tinggal dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam pengidentifikasian lokal atau *place identity* (Treinen, 1965; Köhler, 1981; Thum, 1981; Lalli, 1992). Oleh karena itu pada penelitian ini lama tinggal juga dikaji pengaruhnya terhadap terbentuknya *place identity*.

Dari Tabel 6.29 dapat dilihat bahwa 84,2% masyarakat Malang merasa bangga sebagai "orang" Malang, yang terdiri dari 34,2% masyarakat yang tinggal di Kota Malang kurang dari 30 tahun dan 50% masyarakat yang tinggal di Kota Malang lebih dari 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Malang yang mengidentifikasi dirinya terhadap lingkungan sosial Kota Malang telah tinggal di Kota Malang lebih dari 30 tahun. Sedangkan masyarakat Kota [REDACTED] yang tidak memiliki rasa kebanggaan sebagai warga Kota Malang (dengan jumlah yang relatif sangat kecil, hanya 39%) seluruhnya tinggal di Kota Malang kurang dari 30 tahun, dan tidak ada yang tinggal di Kota Malang lebih dari 30 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian terbesar masyarakat yang merasa bangga atau mengidentifikasi dirinya sebagai "[REDACTED] Malang" telah [REDACTED] di Kota Malang lebih dari 30 tahun dan sebaliknya, masyarakat yang tidak merasa bangga [REDACTED] tidak mengidentifikasi dirinya sebagai "orang Malang" tinggal di Kota Malang kurang dari 30 tahun.

Tabel 6.30 (a) Hubungan Tempat Tinggal dengan *Place Identity* (dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan) dengan Lama Tinggal

	lama	si	jumlah, % ^a
tidak merasa bangga	100	0	100
merasa bangga	100	0	100
jumlah/total responden	100	0	100
% of total cases	100	0	100

a. N = 100. b. Based on the asymptotic standard error assuming the null hypothesis. c. Based on normal approximation.

Lebih jauh hasil penelitian menunjukkan hubungan antara lama tinggal dengan *place identity* (dalam konteks sosial kemasyarakatan) yang cukup kuat ($r = 0,325$) sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Cramer's V pada Tabel 6.31.

Tabel 6.31 Hubungan antara Lama Tinggal dan *Place Identity* (dalam Konteks Sosial Kemasyarakatan)

	lama	jumlah, % ^a
tidak merasa bangga	100	100
merasa bangga	100	100
jumlah/total responden	100	100
% of total cases	100	100

a. N = 100. b. Based on the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

b. using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Apabila lama tinggal dilihat pengaruhnya terhadap *place identity* (dalam konteks lingkungan fisik), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan 92,2% masyarakat Malang merasa bangga tinggal di Kota Malang dengan komposisi 40,8% tinggal di Kota Malang kurang dari 30 tahun dan 51,7% tinggal di Kota Malang lebih dari 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Malang yang mengidentifikasi dirinya terhadap lingkungan fisik Kota Malang telah tinggal di Kota Malang cukup lama, lebih dari 30 tahun. Namun demikian, perbedaan jumlah masyarakat yang tinggal di Kota Malang selama lebih dari 30 tahun dengan yang kurang dari 30 tahun tidak terlalu jauh perbedaannya. Sedangkan masyarakat Kota Malang yang tidak merasa bangga dengan lingkungan fisik Kota

Tabel 6.33 Hubungan Lama Tinggal Dengan Place Identity

	Mean	SD	Mean Age (in years)
Number of Rooms	10.47 ^a		38.11
Place of Birth	10.46 ^a		38.11
Length of Residence	10.47 ^a		38.11
Age in Years	38.11		

a. $N = 148$, 127 (95%) have completed data for both of the variables mentioned above.

Hasil penelitian, mengenai ada hubungan antara lama tinggal dengan place identity, dengan menggunakan nilai hasil output dari nilai koefisien korelasi (Pearson's r^2 selangapitnya) diberikan pada Tabel 6.34 bernilai 0.230, sehingga hubungan antara lama tinggal dengan place identity sangat signifikan ($p = 0.01$).

Tabel 6.34 Korelasi Antara Lama Tinggal dengan Place Identity

	Mean	Mean Age
Number of Rooms	10.47	38.11
Place of Birth	10.46	38.11
Length of Residence	10.47	38.11
Age in Years	38.11	
Place of Birth	10.46	38.11
Length of Residence	10.47	38.11
Age in Years	38.11	

a. Non-sampling for independence

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis

c. Based on normal approximation

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan lama tinggal berpengaruh terhadap terbentuknya *place identity* di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan [penelitian empiris](#) sebagaimana dikemukakan oleh Treinen (1965), Becker & Keim (1973), Kohler (1981), Thum (1981) dan Lalli (1988; 1992). Namun demikian, apabila dibandingkan, maka pengaruh lama tinggal lebih kuat pada pembentukan *place identity* dalam konteks lingkungan sosial dari pada lingkungan fisik.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya *place identity* di perkotaan, yaitu identitas tempat dalam lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, yaitu faktor status kepemilikan rumah, tempat kelahiran, dan lama tinggal di kota yang bersangkutan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai peran penting dalam

pembentukan *place identity*. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan literatur empiris dan mendukung penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti antara lain Lalli (1988, 1992). Namun demikian, perlu dikaji kestabilan faktor-faktor tersebut dan kemungkinan faktor-faktor pengaruh lain yang belum dapat teridentifikasi dalam penelitian ini, yang akan dilakukan pada penelitian tahap lanjutan dari penelitian ini. Disamping itu, perlu pula dicari faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing dari ketiga dimensi evaluatif *place identity* yang ditemukan dalam penelitian ini, agar dapat diperoleh gambaran fenomena secara lebih detail tentang dimensi evaluatif *place identity* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kajian-kajian lanjutan tersebut akan dilakukan pada penelitian tahap lanjutan dari penelitian ini.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat tiga dimensi evaluatif *place identity* (dimensi urban form yang mencakup penilaian masyarakat terhadap lingkungan fisik urban), yaitu dimensi internal, External, dan Functional.
2. Ketiga dimensi evaluatif *place identity* menjelaskan 60,34% dari keberagaman yang ada di masyarakat.
3. Secara keseluruhan ketiga dimensi evaluatif *place identity* memberikan kontribusi 81,07% bagi terbentuknya *place identity*. Nilai ini 81,17% sama saja yang mempengaruhi terbentuknya *place identity* di penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian ini.
4. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi pembentukan *place identity* di perkotaan baik identitas tempat dalam konteks lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, yaitu status kepemilikan rumah, tempat kelahiran, dan lama tinggal di kota yang bersangkutan, dan tidak dipengaruhi oleh frekuensi pindah rumah dan kecintaan kepada kota tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur empiris. Namun demikian, temuan ini belum menunjukkan hasil yang stabil. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkapkan lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *place identity*.
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan ketiga dimensi evaluatif tersebut dan menggali lebih jauh pemahaman dan penelitian dimensi evaluatif *place identity* pada masyarakat Kota Serang khususnya Indonesia.
6. Dalam penelitian ini belum terungkap aspek-aspek lokal perkotaan yang menjadi predictor terbentuknya *place identity*. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkapkan aspek-aspek lokal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. & Low, S.M. (1992). *Place Attachment*. New York: Plenum press.
- Bernardo, F. & Palma, J. M. (2005). Place Change and Identity Processes. *Ambiente y Comportamiento Humano*, 6 (1), 71-87.
- Canter, D. (1977). *The Psychology of place*. London: The Architectural Press Ltd.
- Dave (2006). *Saving- our town's character*. <http://www.helensville.co.nz/blog/2006/07/saving-our-town-character.html> retrieved 30 July 2007.
- Dixon, J. & Durrheim, K. (2000). Displacing Place-Identity: A Discursive Approach to Locating Self and Other, *British Journal of Social Psychology*, 39, 27-44.
- Ernawati, J. (1992). *Studi Pendekatan Penanganan Permukiman di Kawasan Bersejarah Kota yang Merupakan Aset Wisata*. Bandung: ITB.
- Ernawati, J. (2005). *Impressions and Cognitive Evaluations of an Historic District by Tourists and the Local Community*. Sydney: The University of Sydney.
- Ernawati, J. & Amiuza, C. H. (2008). *Karakteristik Kota Dalam Persepsi Masyarakat Penghuninya*, Malang: Lemlit Universitas Brawijaya. Laporan Hasil Penelitian.
- Fried, M. (2000). Continuities and Discontinuities of Place. *Journal of Environmental Psychology*, 20, 193-205.
- Green, R. (1995). Community perception of town character. A case study in byron bay, New South Wales. *People and Physical Environment Research*
- Green, R. (1999). Meaning and form in community perception of town character. *Journal of Environmental Psychology*, 19, 311-329.
- Habe, R. (1989). Public design controls in American communities. *Town Planning Review*, 60, 195-219.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L. & Black, W. C. (1998). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hoyle, R. H., Harris, M. J. & Judd, C. M. (2002). *Research Methods In Social Relations*. Wadsworth: Thomson Learning.
- Huck, S. W. (2000). *Reading Statistics and Research*. New York: Longman.
- Fisher, J. J. (2006). *Creating Place Identity: It's Part of Human Nature*. Course Description of Place, Identity and Difference. Built Environment Geography.
- Kennie, C. D. (2006). *The growing town of Wells seeks input on preserving town character and natural assets*. The Wells Gateway Community Design Workshop.
- Lalli, M. (1992). *Urban-Related Identity: Theory, Measurement, and Empirical Findings*. *Journal of Environmental Psychology*, 12, 285-303.
- Lynch, K. (1990). *The city as environment*. Cambridge: MIT Press.
- Mazumdar, S., Mazumdar, S., Docuyan, F., McLaughlin, C. M. (2000). Creating a Sense of Place: The Vietnamese-Americans and Little Saigon. *Journal of Environmental Psychology*, 20, 318-333.
- Moore, T. Gary, S. (1985) *Environmental Design Research Directions*. Printed in United State of America. by Praeger Publisher.
- Moore, G. T. (1987). Environment and Behaviour Research in North America: History, Developments, and Unresolved Issues. In D. Stokols & I. Altman (Eds.). *Handbook of Environmental Psychology*, Vol. 2. New York: Wiley, pp. 1359-1410.
- Pamungkas Tri Sigmawan, ST, MT. (2005) *Tipologi, Topologi dan Morfologi Arsitektur Kolonial Belanda di Komplek PG. Kebon Agung Malang*. jurusan Arsitektur F.T.Unibraw .Malang: Laporan Hasil Penelitian

- Proshansky, H., Fabian, A. K. & Kaminoff, R. (1983). Place Identity: *Psychological World Socialization of the Self*. *Journal of Environmental Psychology*, 3, 57-83.
- Rapoport, A (1977). *Human Aspects of Urban Form*. Oxford: Pergamon Press.
- Rapoport, A (1982). *The Meaning of the Built Environment*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Riis, M. C. A *History of Modern Indonesia*. (1981), Bloomington Indiana University Press.
- Russell, J. A. & Ward, L. M. (1982). Environmental Psychology. *Annual Review of Psychology*, 33, 651-688.
- Schulz, Christian Norbert, (1988). *Architecture Meaning and Place*, New York. Electa/Rizzoli,
- Snyder James C. (1984). *Architectural research*. New York. by Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- Southworth, M. (1989). Theory and practice of contemporary urban design. *Town Planning Review*, 60, 369-402.
- Stokols, D. & Shumaker, S. A. (1981). People in Places: A Transactional View of Settings. In J. H. Harvey (Ed), *Cognition, Social Behavior and Environment*. Hillsdale, NJ: Lawrence, pp. 441-485.
- Sumalyo, Yulianto. (1993). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Sumalyo, Yulianto. (1996). *Arsitektur Modern akhir abad XIX dan abad XX*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Sundstrom, E., Bell, P.A., Busby, P.L. & Asmus, C. (1996). Environmental Psychology 1989-1994. *Annual review of Psychology*, 47, 485-512.
- The Macquarie Dictionary (1982). *The Concise Macquarie Dictionary*. Sydney, Australia: Doubleday.
- The Oxford Dictionary (1994). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Tjipto Atmodjo Sutjipto. (1983). Kota-kota pantai di sekitar Selat Madura (Abad XVII sampai Medio abad XIX) .Yogyakarta. Universitas Gajah Mada .
- Tuan, Yi-Fu. (1976). *Topophilia*. Copyright. Minnesota Press.
- Tuan. Yi-Fu. (1977). *Space and Place*. Copyright. Minnesota Press.
- Twigger-Ross, C. L. & Uzzell, D. L. (1996). Place and Identity Processes. *Journal of Environmental Psychology*, 16, 205-220.
- Werner, C. M. (1987). Home Interiors: A Tie and Place for Interpersonal Relationship. *Environment and Behavior*, 19, 169-179.
- Wikipedia (2009). The free encyclopedia. *Place Identity*. Retrieved from: http://en.wikipedia.org/wiki/Place_identity 27 Maret 2009.
- Zeisel. John. (1984). *Inquiry by Design, Tool for Environment-Behavior Research*. Cambridge University Press.

RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama | : Dr. Ir. Jenny Ernawati, MSP |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : Purwokerto, 23 Desember 1962 |
| 3. Program Studi | : Teknik Arsitektur |
| Fakultas | : Teknik |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Brawijaya |
| 4. Alamat Kantor | : Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jl. May Jen, MT Haryono 167, Malang 65145 |
| Telepon / HP | : (0341) 567486 / (0341) 551430 |
| E-mail | : jny23em@yahoo.com |
| Status | : Perawat |
| 5. Pangkat/ Gol. / Jabatan | : Perawat Kepala |
| NIP | : 19621223010012000000000000000000 |
| Pendidikan | : - |
| Pendidikan Lanjutan | : Doktor, 2005,
(Perencanaan & Perancangan Kota /
Environment, Behaviour, and Society)
The University of Sydney, Sydney - Australia |

A. **Penelitian dalam bidang keahlian pokok (major) yang relevan dengan penelitian yang diusulkan**

No.	Book Title / Author / Year	Year
1.	Book: Pendidikan, Pengembangan, Penguasaan & Pemanfaatan Teknologi Mata yang Berprestasi (MTP) - (2005)	2005
2.	Experiment and Computer Simulation of an Island (Based by Thailand and the Local Community (2006))	2006
3.	Experiment with Urban Forest Management Techniques, (Book Forest Area Study)	2007
4.	Book: dan Model Penguasaan Mata yang Berprestasi Penguasaan Mata yang Berprestasi	2008
5.	Book: Teknik Penguasaan Penguasaan Mata yang Berprestasi Aplikasi & Penguasaan	2008

B. Pengalaman Mengajar / Pemberian Mata Kuliah yang relevan dengan penelitian yang diusulkan

101	Basic Rules	General	
102	Game Rules	General	101-102
103	Advanced Game Rules	General	103-104

1.	Revisi Policy	Revisi Kebijakan IT Jaringan
2.	Penyusunan Angkutan Kaki	Angkutan Penumpang Melayat dan Kaki IT Indones
3.	Menyusun Penelitian	Angkutan Penumpang Melayat dan Kaki IT Indones
4.	Tugas Kaki dan Melayat	IT Tugas Kaki dan Melayat Melayat dan Kaki Kaki Program Penumpang Melayat

Melayat 21 Januari 2019



(Dr. Ir. Jenny Ernawati, MSP)
NIP: 19621223 198802 2 0012001

B. RIWAYAT HOBU PENELITI

1. Nama : Triandriani Mustikawati, ST, MT
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 30 April 1974
3. Program Studi : Teknik Arsitektur
4. Fakultas : Teknik
5. Universitas : Universitas Brawijaya
6. Alamat Kantor : Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jl. Mayjenkt. Satrio No. 101 Malang 60132
7. Telepon / HP : 0812 3333 3333
8. E-mail : mustikawati@unibraw.ac.id
9. Status : Mahasiswa
10. Pangkat/ Gol. / Jabatan : Mahasiswa
11. Pendidikan Terakhir : Sarjana Teknik
12. Pengalaman Penelitian dan Pengajaran :
 - A. Pengalaman Penelitian dalam bidang keahlian pokok (major) yang relevan dengan penelitian yang diusulkan

A. Pengalaman Penelitian dalam bidang keahlian pokok (major) yang relevan dengan penelitian yang diusulkan

No.	Judul Penelitian / Sumber Dana	Tahun
1.	Seting Aktifitas Pengguna Jalur Pedestrian pada Penggal Jl. Kecamatan Kertosono, Malang (DPP Unibraw)	2003
2.	Identifikasi Sistem Perencanaan Kota Malang Sebagai Bahan Pengenalan Identitas Kota (DPP Unibraw)	2004
3.	Studi Besaran Ruang Sebagai Panduan Perancangan Rumah Kecamatan Kertosono, Malang (DPP Unibraw)	2005

B. Pengalaman Mengajar / Pemberian Mata Kuliah

No.	Mata Kuliah	Tahun
1.	Keperencanaan Kota	2003-2004
2.	Keperencanaan Wilayah	2004-2005

Malang, 22 Oktober 2004

(Triandriani Mustikawati, ST, MT)
NIP. 19740430 200012 2 001

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

KAJIAN TENTANG *PLACE IDENTITY* DI KOTA MALANG

NO. Responden :

Nama

Kelurahan

RT / RW

No Urut Sampel :

Hari/ Tgl

Surveyor

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BRANTATARA

KEPERAWATAN

1. Rumor ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakpercayaan pada cerita di pertemuan keluarga di Desa Pabang, serta mata anak berumur lima penglihatan.
2. Data pribadi Bapak/Bu/Ibu yang perlu diperhatikan, harus dapat dalam diri pribadi dan tidak dipublikasikan.
3. Partisipasi dalam rumor ini serta mata anak sebagai (perawat Bapak/Bu/Ibu/Ibu) yang harus bisa melakukan prosedur yang benar dengan baik. Dengan cara untuk mengontrol dengan prosedur dan cara dari Bapak/Bu/Ibu.
4. Apakah ada prosedur yang akan harus juga, dengan prosedur prosedur yang sudah (prosedur yang terdapat dalam rumor ini).
5. Terminate yang memiliki Bapak/Bu/Ibu untuk rumor ini. Partisipasi Bapak/Bu/Ibu dalam prosedur ini sangat penting bagi kami.

Harahat Sari, Nurul Haq, R. S. Suci Branta, MSN, Triandita Nurrahma, ST, MT, R. Nurrahma Sari, MT, Fakultas Teknik Universitas Brantatara

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jenis rumor : Laki-laki / Perempuan
2. Usia : Tahun
3. Pekerjaan : a. 1-jika b. 2-3-jika c. 4-5-jika d. 6-7-jika
 e. 1-2-jika f. 3-4-jika g. 5-6-jika h. > 7-jika
4. Status Pendidikan : a. Tidak Menikah b. Menikah Menikah c. Janda/Buaya
5. Pendidikan terakhir : a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Tidak Berjaya
 e. SMP f. SMA g. Berjaya h. Lainnya, sebutkan.....
6. Pekerjaan : a. Menikah b. SMP c. Tidak Berjaya
 d. Pegawai Swasta e. Petani f. Dan Rumah Tangga
 g. Lainnya, sebutkan.....

7. Status rumah yang ditempati saat ini:

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| a. Hak Milik | d. Menumpang pada Orang Tua/Saudara |
| b. Hak Guna bangunan | e. Menumpang pada orang lain |
| c. Sewa | f. Lainnya, sebutkan..... |

8. Tempat kelahiran:.....

9. Lama tinggal di Kota Malang : tahun

10. Sudah berapa lama tinggal di lingkungan hunian saat ini:tahunbulan

11. Sudah berapa kali bapak/ibu/sdr pindah rumah selama ini : kali

12. Apakah bapak/ibu/sdr merasa mencintai/menyukai Kota Malang:

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| a. Sama sekali tidak | c. Mencintai/menyukai |
| b. Agak mencintai/menyukai | d. Sangat mencintai/menyukai |

No		Kategori Tingkat Risiko	Tingkat Risiko	Tingkat Tingkat Risiko	Risiko	Risiko	Risiko	Risiko
11	Saksi (saksi-saksi) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
12	Kata-kata (kata-kata) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
13	Saksi (saksi) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
14	Saksi (saksi) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
15	Kata-kata (kata-kata) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
16	Kata-kata (kata-kata) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
17	Saksi (saksi) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
18	Kata-kata (kata-kata) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
19	Saksi (saksi) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
20	Kata-kata (kata-kata) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
21	Saksi (saksi) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
22	Saksi (saksi) sebagai saksi (saksi) di pengadilan.	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

LAMPIRAN 2 : HASIL *RESEARCH RANDOMIZER*



[Home](#)
[Randomize to Excel](#)
[About](#)

Research Randomizer Results (Place Identity)

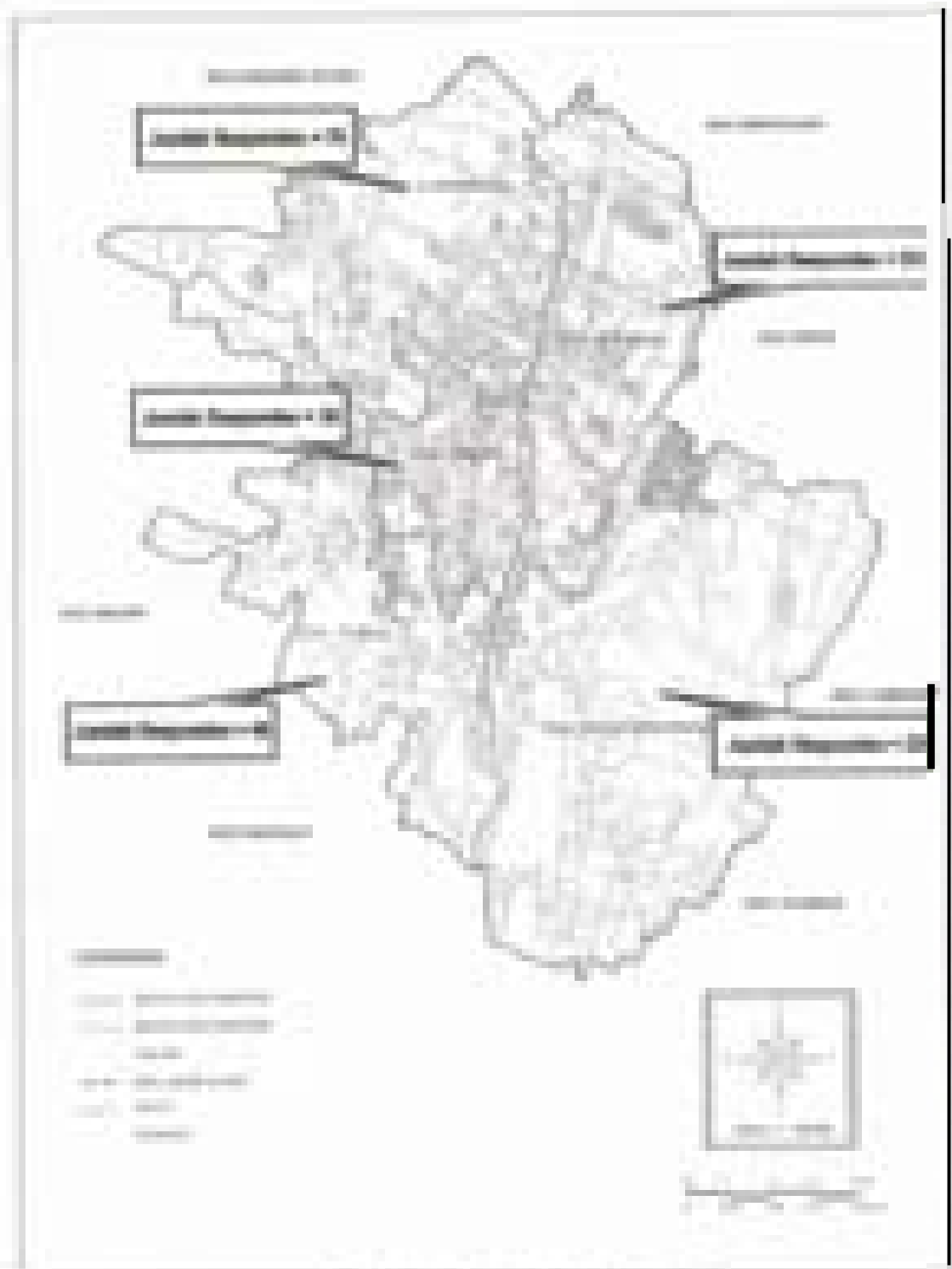
1 Set of 240 Unique Numbers Per Set

Range: From 1 to 111846 --Sorted from Least to Greatest

Job Status: **Finished**

Set 1:

1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020
1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040
1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060
1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080
1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100
1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120
1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140
1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160
1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180
1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200
1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220
1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240
1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260
1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280
1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300
1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320
1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340
1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360
1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380
1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400
1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420
1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440
1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460
1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480
1481	1482	1483	1484	1485	1486	1487	1488	1489	1490	1491	1492	1493	1494	1495	1496	1497	1498	1499	1500
1501	1502	1503	1504	1505	1506	1507	1508	1509	1510	1511	1512	1513	1514	1515	1516	1517	1518	1519	1520
1521	1522	1523	1524	1525	1526	1527	1528	1529	1530	1531	1532	1533	1534	1535	1536	1537	1538	1539	1540
1541	1542	1543	1544	1545	1546	1547	1548	1549	1550	1551	1552	1553	1554	1555	1556	1557	1558	1559	1560
1561	1562	1563	1564	1565	1566	1567	1568	1569	1570	1571	1572	1573	1574	1575	1576	1577	1578	1579	1580
1581	1582	1583	1584	1585	1586	1587	1588	1589	1590	1591	1592	1593	1594	1595	1596	1597	1598	1599	1600
1601	1602	1603	1604	1605	1606	1607	1608	1609	1610	1611	1612	1613	1614	1615	1616	1617	1618	1619	1620
1621	1622	1623	1624	1625	1626	1627	1628	1629	1630	1631	1632	1633	1634	1635	1636	1637	1638	1639	1640
1641	1642	1643	1644	1645	1646	1647	1648	1649	1650	1651	1652	1653	1654	1655	1656	1657	1658	1659	1660
1661	1662	1663	1664	1665	1666	1667	1668	1669	1670	1671	1672	1673	1674	1675	1676	1677	1678	1679	1680
1681	1682	1683	1684	1685	1686	1687	1688	1689	1690	1691	1692	1693	1694	1695	1696	1697	1698	1699	1700
1701	1702	1703	1704	1705	1706	1707	1708	1709	1710	1711	1712	1713	1714	1715	1716	1717	1718	1719	1720
1721	1722	1723	1724	1725	1726	1727	1728	1729	1730	1731	1732	1733	1734	1735	1736	1737	1738	1739	1740
1741	1742	1743	1744	1745	1746	1747	1748	1749	1750	1751	1752	1753	1754	1755	1756	1757	1758	1759	1760
1761	1762	1763	1764	1765	1766	1767	1768	1769	1770	1771	1772	1773	1774	1775	1776	1777	1778	1779	1780
1781	1782	1783	1784	1785	1786	1787	1788	1789	1790	1791	1792	1793	1794	1795	1796	1797	1798	1799	1800
1801	1802	1803	1804	1805	1806	1807	1808	1809	1810	1811	1812	1813	1814	1815	1816	1817	1818	1819	1820
1821	1822	1823	1824	1825	1826	1827	1828	1829	1830	1831	1832	1833	1834	1835	1836	1837	1838	1839	1840
1841	1842	1843	1844	1845	1846	1847	1848	1849	1850	1851	1852	1853	1854	1855	1856	1857	1858	1859	1860
1861	1862	1863	1864	1865	1866	1867	1868	1869	1870	1871	1872	1873	1874	1875	1876	1877	1878	1879	1880
1881	1882	1883	1884	1885	1886	1887	1888	1889	1890	1891	1892	1893	1894	1895	1896	1897	1898	1899	1900
1901	1902	1903	1904	1905	1906	1907	1908	1909	1910	1911	1912	1913	1914	1915	1916	1917	1918	1919	1920
1921	1922	1923	1924	1925	1926	1927	1928	1929	1930	1931	1932	1933	1934	1935	1936	1937	1938	1939	1940
1941	1942	1943	1944	1945	1946	1947	1948	1949	1950	1951	1952	1953	1954	1955	1956	1957	1958	1959	1960
1961	1962	1963	1964	1965	1966	1967	1968	1969	1970	1971	1972	1973	1974	1975	1976	1977	1978	1979	1980
1981	1982	1983	1984	1985	1986	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
2041	2042	2043	2044	2045	2046	2047	2048	2049	2050	2051	2052	2053	2054	2055	2056	2057	2058	2059	2060
2061	2062	2063	2064	2065	2066	2067	2068	2069	2070	2071	2072	2073	2074	2075	2076	2077	2078	2079	2080
2081	2082	2083	2084	2085	2086	2087	2088	2089	2090	2091	2092	2093	2094	2095	2096	2097	2098	2099	2100
2101	2102	2103	2104	2105	2106	2107	2108	2109	2110	2111	2112	2113	2114	2115	2116	2117	2118	2119	2120
2121	2122	2123	2124	2125	2126	2127	2128	2129	2130	2131	2132	2133	2134	2135	2136	2137	2138	2139	2140
2141	2142	2143	2144	2145	2146	2147	2148	2149	2150	2151	2152	2153	2154	2155	2156	2157	2158	2159	2160
2161	2162	2163	2164	2165	2166	2167	2168	2169	2170	2171	2172	2173	2174	2175	2176	2177	2178	2179	2180
2181	2182	2183	2184	2185	2186	2187	2188	2189	2190	2191	2192	2193	2194	2195	2196	2197	2198	2199	2200
2201	2202	2203	2204	2205	2206	2207	2208	2209	2210	2211	2212	2213	2214	2215	2216	2217	2218	2219	2220
2221	2222	2223	2224	2225	2226	2227	2228	2229	2230	2231	2232	2233	2234	2235	2236	2237	2238	2239	2240
2241	2242	2243	2244	2245	2246	2247	2248	2249	2250	2251	2252	2253	2254	2255	2256	2257	2258	2259	2260
2261	2262	2263	2264	2265	2266	2267	2268	2269	2270	2271	2272	2273	2274	2275	2276	2277	2278	2279	2280
2281	2282	2283	2284	2285	2286	2287													



Map of the United Kingdom showing the distribution of different types of vegetation

LAMPYRA 1 : SURAT LIRI

LAMPIRAN 4 : HASIL ANALISA FAKTOR

```

FACTOR    /VARIABLES x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x10 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18 x19
x20      /MISSING LISTWISE    /ANALYSIS x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x10 x12 x13 x14 x15
x16 x17 x18 x19 x20    /PRINT UNIVARIATE INITIAL CORRELATION SIG DET   AIC
ROTATION FSCORE    /FORMAT SORT    /PLOT EIGEN ROTATION    /CRITERIA MINEIGEN(1)
ITERATE(50)    /EXTRACTION      /CRITERIA ITERATE(50) DELTA(0)    /ROTATION
OBLIMIN    /SAVE AR(ALL)    /METHOD=CORRELATION.

```

Factor Analysis

Project Information		Financial Summary	
Project Name	Project Manager	Budget (USD)	Actual Cost (USD)
Project A	John Doe	100,000	95,000
Project B	Jane Smith	150,000	155,000
Project C	Mike Johnson	200,000	210,000
Project D	Sarah Lee	120,000	118,000
Project E	David Kim	180,000	175,000
Project F	Emily White	90,000	92,000
Project G	Chris Brown	110,000	108,000
Project H	Alex Green	130,000	132,000
Project I	Olivia Black	160,000	165,000
Project J	Noah Gray	140,000	142,000
Project K	Isabella Blue	170,000	178,000
Project L	Liam Red	190,000	195,000
Project M	Mia Yellow	105,000	107,000
Project N	Benjamin Purple	125,000	128,000
Project O	Charlotte Pink	115,000	117,000
Project P	Ethan Silver	135,000	138,000
Project Q	Ava Gold	155,000	160,000
Project R	Lucas Bronze	175,000	180,000
Project S	Sophia Copper	195,000	200,000
Project T	Mason Iron	215,000	220,000
Project U	Natalie Steel	235,000	240,000
Project V	Logan Aluminum	255,000	260,000
Project W	Aria Titanium	275,000	280,000
Project X	Carter Nickel	295,000	300,000
Project Y	Evelyn Zinc	315,000	320,000
Project Z	Wyatt Lead	335,000	340,000
Project AA	Zoe Cadmium	355,000	360,000
Project AB	Grayson Silver	375,000	380,000
Project AC	Isabella Gold	395,000	400,000
Project AD	Benjamin Platinum	415,000	420,000
Project AE	Charlotte Diamond	435,000	440,000
Project AF	Ethan Ruby	455,000	460,000
Project AG	Ava Sapphire	475,000	480,000
Project AH	Lucas Emerald	495,000	500,000
Project AI	Sophia Amethyst	515,000	520,000
Project AJ	Mason Topaz	535,000	540,000
Project AK	Natalie Garnet	555,000	560,000
Project AL	Logan Onyx	575,000	580,000
Project AM	Aria Obsidian	595,000	600,000
Project AN	Carter Jade	615,000	620,000
Project AO	Evelyn Malachite	635,000	640,000
Project AP	Wyatt Turquoise	655,000	660,000
Project AQ	Zoe Opal	675,000	680,000
Project AR	Grayson Peridot	695,000	700,000
Project AS	Isabella Spinel	715,000	720,000
Project AT	Benjamin Zircon	735,000	740,000
Project AU	Charlotte Aquamarine	755,000	760,000
Project AV	Ethan Citrine	775,000	780,000
Project AW	Ava Moonstone	795,000	800,000
Project AX	Lucas Smoky Quartz	815,000	820,000
Project AY	Sophia Smoky Topaz	835,000	840,000
Project AZ	Mason Smoky Amethyst	855,000	860,000
Project BA	Natalie Smoky Quartz	875,000	880,000
Project BB	Logan Smoky Topaz	895,000	900,000
Project BC	Aria Smoky Amethyst	915,000	920,000
Project BD	Carter Smoky Quartz	935,000	940,000
Project BE	Evelyn Smoky Topaz	955,000	960,000
Project BF	Wyatt Smoky Amethyst	975,000	980,000
Project BG	Zoe Smoky Quartz	995,000	1,000,000
Project BH	Grayson Smoky Topaz	1,015,000	1,020,000
Project BI	Isabella Smoky Amethyst	1,035,000	1,040,000
Project BJ	Benjamin Smoky Quartz	1,055,000	1,060,000
Project BK	Charlotte Smoky Topaz	1,075,000	1,080,000
Project BL	Ethan Smoky Amethyst	1,095,000	1,100,000
Project BM	Ava Smoky Quartz	1,115,000	1,120,000
Project BN	Lucas Smoky Topaz	1,135,000	1,140,000
Project BO	Sophia Smoky Amethyst	1,155,000	1,160,000
Project BP	Mason Smoky Quartz	1,175,000	1,180,000
Project BQ	Natalie Smoky Topaz	1,195,000	1,200,000
Project BR	Logan Smoky Amethyst	1,215,000	1,220,000
Project BS	Aria Smoky Quartz	1,235,000	1,240,000
Project BT	Carter Smoky Topaz	1,255,000	1,260,000
Project BU	Evelyn Smoky Amethyst	1,275,000	1,280,000
Project BV	Wyatt Smoky Quartz	1,295,000	1,300,000
Project BV	Zoe Smoky Topaz	1,315,000	1,320,000
Project BV	Grayson Smoky Amethyst	1,335,000	1,340,000
Project BV	Isabella Smoky Quartz	1,355,000	1,360,000
Project BV	Benjamin Smoky Topaz	1,375,000	1,380,000

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Jenny Ernawati\My Documents\Penelitian Place Identity 2010\Hasil analisis\Factor 5 November 2010.sav

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	Minimum
1. I have a strong opinion about the quality of the products we sell	3.50	1.00	1
2. I feel that management often is not interested in our ideas	3.50	1.00	1
3. I would recommend this company	3.50	1.00	1
4. I am proud to work for this company	3.50	1.00	1
5. I am satisfied with my salary	3.50	1.00	1
6. I am satisfied with my work	3.50	1.00	1
7. I am satisfied with my supervisor	3.50	1.00	1
8. I am satisfied with my company	3.50	1.00	1
9. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
10. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
11. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
12. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
13. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
14. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
15. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
16. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
17. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
18. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
19. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
20. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
21. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
22. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
23. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
24. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
25. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
26. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
27. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
28. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
29. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
30. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
31. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
32. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
33. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
34. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
35. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
36. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
37. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
38. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
39. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
40. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
41. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
42. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
43. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
44. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
45. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
46. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
47. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1
48. I am satisfied with my work environment	3.50	1.00	1
49. I am satisfied with my work schedule	3.50	1.00	1
50. I am satisfied with my work life balance	3.50	1.00	1

KMO and Bartlett's Test

Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1000.000
	df	49
	Asymp. Sig.	.000
	Exact Sig.	.000

[illegible]

Extraction Method: Principal Component Analysis.

[illegible]

4. Other comments (if provided) such as readability, brevity, clarity, etc. (if any) are not relevant.

Supplies/Service/Contract Table

Item	Q	U	Q
1	1000	100	1000
2	100	1000	100
3	100	100	1000

Supplies/Service/Contract Component

Notes:

Supplies/Service/Contract Unit Price

Comments:

Approved Item Checklist Table

	Approved		
	Q	U	Q
1. Item: [Item Name]	1	1	1
2. Item: [Item Name]	1	1	1
3. Item: [Item Name]	1	1	1
4. Item: [Item Name]	1	1	1
5. Item: [Item Name]	1	1	1
6. Item: [Item Name]	1	1	1
7. Item: [Item Name]	1	1	1
8. Item: [Item Name]	1	1	1
9. Item: [Item Name]	1	1	1
10. Item: [Item Name]	1	1	1
11. Item: [Item Name]	1	1	1
12. Item: [Item Name]	1	1	1
13. Item: [Item Name]	1	1	1
14. Item: [Item Name]	1	1	1
15. Item: [Item Name]	1	1	1
16. Item: [Item Name]	1	1	1
17. Item: [Item Name]	1	1	1
18. Item: [Item Name]	1	1	1
19. Item: [Item Name]	1	1	1
20. Item: [Item Name]	1	1	1
21. Item: [Item Name]	1	1	1
22. Item: [Item Name]	1	1	1
23. Item: [Item Name]	1	1	1
24. Item: [Item Name]	1	1	1
25. Item: [Item Name]	1	1	1
26. Item: [Item Name]	1	1	1
27. Item: [Item Name]	1	1	1
28. Item: [Item Name]	1	1	1
29. Item: [Item Name]	1	1	1
30. Item: [Item Name]	1	1	1
31. Item: [Item Name]	1	1	1
32. Item: [Item Name]	1	1	1
33. Item: [Item Name]	1	1	1
34. Item: [Item Name]	1	1	1
35. Item: [Item Name]	1	1	1
36. Item: [Item Name]	1	1	1
37. Item: [Item Name]	1	1	1
38. Item: [Item Name]	1	1	1
39. Item: [Item Name]	1	1	1
40. Item: [Item Name]	1	1	1
41. Item: [Item Name]	1	1	1
42. Item: [Item Name]	1	1	1
43. Item: [Item Name]	1	1	1
44. Item: [Item Name]	1	1	1
45. Item: [Item Name]	1	1	1
46. Item: [Item Name]	1	1	1
47. Item: [Item Name]	1	1	1
48. Item: [Item Name]	1	1	1
49. Item: [Item Name]	1	1	1
50. Item: [Item Name]	1	1	1
51. Item: [Item Name]	1	1	1
52. Item: [Item Name]	1	1	1
53. Item: [Item Name]	1	1	1
54. Item: [Item Name]	1	1	1
55. Item: [Item Name]	1	1	1
56. Item: [Item Name]	1	1	1
57. Item: [Item Name]	1	1	1
58. Item: [Item Name]	1	1	1
59. Item: [Item Name]	1	1	1
60. Item: [Item Name]	1	1	1
61. Item: [Item Name]	1	1	1
62. Item: [Item Name]	1	1	1
63. Item: [Item Name]	1	1	1
64. Item: [Item Name]	1	1	1
65. Item: [Item Name]	1	1	1
66. Item: [Item Name]	1	1	1
67. Item: [Item Name]	1	1	1
68. Item: [Item Name]	1	1	1
69. Item: [Item Name]	1	1	1
70. Item: [Item Name]	1	1	1
71. Item: [Item Name]	1	1	1
72. Item: [Item Name]	1	1	1
73. Item: [Item Name]	1	1	1
74. Item: [Item Name]	1	1	1
75. Item: [Item Name]	1	1	1
76. Item: [Item Name]	1	1	1
77. Item: [Item Name]	1	1	1
78. Item: [Item Name]	1	1	1
79. Item: [Item Name]	1	1	1
80. Item: [Item Name]	1	1	1
81. Item: [Item Name]	1	1	1
82. Item: [Item Name]	1	1	1
83. Item: [Item Name]	1	1	1
84. Item: [Item Name]	1	1	1
85. Item: [Item Name]	1	1	1
86. Item: [Item Name]	1	1	1
87. Item: [Item Name]	1	1	1
88. Item: [Item Name]	1	1	1
89. Item: [Item Name]	1	1	1
90. Item: [Item Name]	1	1	1
91. Item: [Item Name]	1	1	1
92. Item: [Item Name]	1	1	1
93. Item: [Item Name]	1	1	1
94. Item: [Item Name]	1	1	1
95. Item: [Item Name]	1	1	1
96. Item: [Item Name]	1	1	1
97. Item: [Item Name]	1	1	1
98. Item: [Item Name]	1	1	1
99. Item: [Item Name]	1	1	1
100. Item: [Item Name]	1	1	1

Component Score Coefficient Matrix

	Component		
	I	II	III
1. Apakah terdapat komponen-komponen dalam sistem yang mempengaruhi kualitas sistem ini?	Ya	Ya	Ya
2. Apakah sistem ini terdapat komponen yang dapat berinteraksi dengan sistem lain?	Ya	Ya	Ya
3. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
4. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
5. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
6. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
7. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
8. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
9. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
10. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
11. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
12. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
13. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
14. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
15. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
16. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
17. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
18. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
19. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya
20. Apakah terdapat komponen yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sistem ini?	Ya	Ya	Ya

Abstract

Received 2004-09-15; accepted 2005-01-10

LAPORAN 5 :  HASIL REVISI

Dependent Variable			
Variable	Model	Model Score	Model Score
A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 1 for analysis 10	Model 1	1.000	1.000
	Model 2	1.000	1.000
	Model 3	1.000	1.000
	Model 4	1.000	1.000
A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 2 for analysis 10	Model 1	1.000	1.000
	Model 2	1.000	1.000
	Model 3	1.000	1.000
	Model 4	1.000	1.000
A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 3 for analysis 10	Model 1	1.000	1.000
	Model 2	1.000	1.000
	Model 3	1.000	1.000
	Model 4	1.000	1.000

Dependent Variable			
Variable	Model	Model Score	Model Score
A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 1 for analysis 10	Model 1	1.000	1.000
	Model 2	1.000	1.000
	Model 3	1.000	1.000
	Model 4	1.000	1.000
A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 2 for analysis 10	Model 1	1.000	1.000
	Model 2	1.000	1.000
	Model 3	1.000	1.000
	Model 4	1.000	1.000
A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 3 for analysis 10	Model 1	1.000	1.000
	Model 2	1.000	1.000
	Model 3	1.000	1.000
	Model 4	1.000	1.000

a. Dependent Variable: A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 1 for analysis 10

		Model Summary				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.200 ^a	1	128.200	128.200	.000 ^b
	Residual	128.200	178	.720		
	Total	256.400	179			
2	Regression	128.200 ^a	2	64.100	64.100	.000 ^b
	Residual	128.200	177	.720		
	Total	256.400	179			
3	Regression	128.200 ^a	3	42.733	42.733	.000 ^b
	Residual	128.200	176	.720		
	Total	256.400	179			

a. R Squared = .500 (Adjusted R Squared = .498)

b. Predictors: (Constant), A-R factor score (18 variabel) 1 for analysis 10, A-R factor score 2 for analysis 10

c. Predictors: (Constant), A-R factor score (18 variabel) 1 for analysis 10, A-R factor score 2 for analysis 10, A-R factor score 3 for analysis 10

d. Dependent Variable: A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 1 for analysis 11

		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	1.00000	.000	.000
	A-R factor score (18 variabel) 1 for analysis 10	.000	.000	.000
	for analysis 10			
2	(Constant)	1.00000	.000	.000
	A-R factor score (18 variabel) 1 for analysis 10	.000	.000	.000
	A-R factor score 2 for analysis 10	.000	.000	.000
	A-R factor score 3 for analysis 10	.000	.000	.000
3	(Constant)	1.00000	.000	.000
	A-R factor score (18 variabel) 1 for analysis 10	.000	.000	.000
	A-R factor score 2 for analysis 10	.000	.000	.000
	A-R factor score 3 for analysis 10	.000	.000	.000

a. Dependent Variable: A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 1 for analysis 11

			Coefficients ^a		R Squared Coefficients (Adjusted R-S)	
			B	SE	Unadjusted	Adjusted
1	Constant		.000	1.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 1 for analysis 11		11.970	.000	.000	.000
2	Constant		.000	1.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 1 for analysis 11		9.990	.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 2 for analysis 11		9.990	.000	.000	.000
3	Constant		.000	1.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 1 for analysis 11		9.990	.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 2 for analysis 11		9.990	.000	.000	.000
	A-R factor score 2 for analysis 10		4.696	.000	.148	.361
	A-R factor score 3 for analysis 10		2.895	.004	.050	.261

a. Dependent Variable: A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 1 for analysis 11

			Coefficients ^a			R Squared Coefficients	
			Constant	Factor	Age	Constant	Age
1	A-R factor score (10 variables) 1 for analysis 11		.000	.000	.000	.000	.000
2	A-R factor score (10 variables) 1 for analysis 11		.000	.000	.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 2 for analysis 11		.000	.000	.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 3 for analysis 11		.000	.000	.000	.000	.000
3	A-R factor score (10 variables) 1 for analysis 11		.000	.000	.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 2 for analysis 11		.000	.000	.000	.000	.000
	A-R factor score (10 variables) 3 for analysis 11		.000	.000	.000	.000	.000

a. Dependent Variable: A-R factor score (var 21 & 22 intensitas place identity) 1 for analysis 11

Individually Registered?

Year	Gender	Dependent Registration		Dependent Registration	
		Dependent	Dependent (not)	Dependent	not. Dependent (not)
2010	M	1.000	1.000	1.000	1.000
	F	1.000	1.000	1.000	1.000
2011	M	1.000	1.000	1.000	1.000
	F	1.000	1.000	1.000	1.000
	A	1.000	1.000	1.000	1.000
2012	M	1.000	1.000	1.000	1.000
	F	1.000	1.000	1.000	1.000
	A	1.000	1.000	1.000	1.000
	T	1.000	1.000	1.000	1.000

a. Dependent variable: A/B. Value coded as 0 if A/B dependent (not healthy) 1 for independent (not A/B).

Individually Registered?

Year	Gender	Dependent/Registration	
		A/B. Dependent (not) A/B. Dependent (not)	A/B. Dependent (not) A/B. Dependent (not)
2010	M	1.000	1.000
	F	1.000	1.000
	A	1.000	1.000
2011	M	1.000	1.000
	F	1.000	1.000
	A	1.000	1.000
	T	1.000	1.000

a. Dependent variable: A/B. Value coded as 0 if A/B dependent (not healthy) 1 for independent (not A/B).

[illegible]

© Copyright 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 2679, 2680, 2681, 2682, 2683, 2684, 2685, 2686, 2687, 2688, 2689, 2690,

LAMPIRAN 6 : HASIL *CHI-SQUARE*

Crosstabs

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Jenny Ernawati\My Documents\Penelitian Place Identity 2010\Hasil analisis\data crosstab 17 Nov 2010.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Merdeka Bangsa Bangsa Merdeka (Tidak Melayang) Merdeka Bangsa	100	100.0%	0	0%	100	100.0%
Merdeka Bangsa Bangsa & Merdeka (Tidak Melayang) * Bangsa	100	100.0%	0	0%	100	100.0%
Total	100		0		100	

Merdeka Bangsa Bangsa (Tidak Melayang) * Bangsa (Rasul)

Table

			Merdeka Bangsa Bangsa (Tidak Melayang)		Total
			Valid	Missing	
Merdeka Bangsa Bangsa (Tidak Melayang)	Valid	Total	100	0	100
		Expected Total	100	0	100
		10 valid Merdeka Bangsa Bangsa (Tidak Melayang) * Bangsa (Rasul)	100.0%	0.0%	100.0%
		Missing	0.0%	0.0%	0.0%
		10 valid Bangsa (Rasul)	100.0%	0.0%	100.0%
		N of Valid	100	0	100
	Missing	Total	0	0	0
		Expected Total	0	0	0
		10 valid Merdeka Bangsa Bangsa (Tidak Melayang) * Bangsa (Rasul)	0.0%	0.0%	0.0%
		Missing	0.0%	0.0%	0.0%
		10 valid Bangsa (Rasul)	0.0%	0.0%	0.0%
		N of Valid	0	0	0
	Total	Total	100	0	100
		Expected Total	100	0	100
		10 valid Merdeka Bangsa Bangsa (Tidak Melayang) * Bangsa (Rasul)	100.0%	0.0%	100.0%
		Missing	0.0%	0.0%	0.0%
		10 valid Bangsa (Rasul)	100.0%	0.0%	100.0%
		N of Valid	100	0	100
Total	Total		100	0	100
	Expected Total		100	0	100
	10 valid Merdeka Bangsa Bangsa (Tidak Melayang) * Bangsa (Rasul)		100.0%	0.0%	100.0%
	Missing		0.0%	0.0%	0.0%
	10 valid Bangsa (Rasul)		100.0%	0.0%	100.0%
	N of Valid		100	0	100

Pre-Report Form

	Area	Q	Answer (by 10 ³ units)
Prepared (by Report)	100%	1	100
Reviewed (by)	100%	1	100
Other reported comments	100%	1	100
Total score (sum)	100%		

a. 1. 100% (100% reported score was 100%) b. The address reported (100%)

Standard Response

	Area	Answer (by 10 ³ units)	Answer (by 10 ³ units)	Answer (by 10 ³ units)
Prepared (by Report)	100%	100	100	100
Reviewed (by)	100%	100	100	100
Other reported comments	100%	100	100	100
Total score (sum)	100%	100	100	100

1. 100% (100% reported score was 100%)
2. 100% (100% reported score was 100%)
3. 100% (100% reported score was 100%)
4. 100% (100% reported score was 100%)
5. 100% (100% reported score was 100%)

		Response			
		Count	Count (%)	Count (%)	Count (%)
Respond by Gender	Male	178			74.2%
	Female	62			25.8%
	Count	240			100.0%
Respond by Education	Elementary School	178	74.2%	74.2%	74.2%
	High School	62	25.8%	25.8%	25.8%
	Count	240			100.0%
Respond by Income	Elementary II	178	74.2%	74.2%	74.2%
	Elementary III	62	25.8%	25.8%	25.8%
Count		240			100.0%

a. Chi-Square Test of Independence
 b. Using the asymptotic statistics were assuming the null hypothesis
 c. Based on 2x2 contingency table

Merasa Bangga Tinggal di Kota Malang & Status Rumah

		Response		
		Count	Count (%)	Count (%)
Merasa Bangga Tinggal di Kota Malang	Count	178	62	240
	Expected Count	178.0	62.0	240.0
	% within Merasa bangga tinggal di Kota Malang	74.2%	25.8%	100.0%
	% within Status Rumah	3.9%	14.5%	8.7%
	% of Total	74.2%	25.8%	100.0%
Status Rumah	Count	178	62	240
	Expected Count	178.0	62.0	240.0
	% within Merasa bangga tinggal di Kota Malang	74.2%	25.8%	100.0%
	% within Status Rumah	74.2%	25.8%	100.0%
	% of Total	74.2%	25.8%	100.0%
Total	Count	178	62	240
	Count	178.0	62.0	240.0
	% within Merasa bangga tinggal di Kota Malang	74.2%	25.6%	100.0%
	% within Status Rumah	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	74.2%	25.8%	100.0%

Symmetric Measures			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Nominal by Nominal			
Lambda	.025 ^a		.617 ^b
Linear by Linear Association			
N of Valid Cases	240		

a. The asymptotic standard error assumes that all the expected frequencies are at least 5.

b. Based on 240 cases.

Directional Measures						
			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Asymp. Sig. ^c
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	.025	.049	.500	.617
		Ordinal	.025	.049	.500	.617
		Interval	.025	.049	.500	.617
		Ratio	.025	.049	.500	.617
		Ordinal	.025	.049	.500	.617
		Interval	.025	.049	.500	.617
	Gamma	Symmetric	.025	.049	.500	.617
		Ordinal	.025	.049	.500	.617
		Interval	.025	.049	.500	.617
		Ratio	.025	.049	.500	.617
		Ordinal	.025	.049	.500	.617
		Interval	.025	.049	.500	.617

a. Assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^c
Ordinal by Ordinal	Cramer's V	.194			.011
	Contingency Coefficient	.190			.011
	Kendall's tau-b	.157	.079	1.879	.060
	Spearman Correlation	.158	.079	2.470	.014 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	.173	.076	2.708	.007 ^c
N of Valid Cases		240			

Crosstabs

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Jenny Ernawati\My Documents\Penelitian Place Identity 2010\Hasil analisis\data crosstab 17 Nov 2010.sav

Cross-Tabulation Report						
	Gender					
	Male		Female		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Menarik tempat tinggal karena tempat tinggal lama tidak menarik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Menarik tempat tinggal karena tempat tinggal lama tidak menarik	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Menarik tempat tinggal karena (Jenis Kelamin) * Tempat kelahiran

				Gender			Total
				Male	Female	Total	
Menarik tempat tinggal karena	Jenis Kelamin	Tempat kelahiran	Tempat kelahiran				Total
				N	Percent	N	
Menarik	Male	Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
Tidak menarik	Male	Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
Menarik	Female	Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
Tidak menarik	Female	Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100
		Tempat kelahiran	Tempat kelahiran	100	100.0%	0	100

Descriptive Statistics			
	Value	Std. Dev.	Approx. Std. Err.
Frequency of Normal	427	1.000	1.000
Frequency of Abnormal	427	1.000	1.000
N of Valid Cases	854		

Descriptive Statistics			
	Value	Std. Dev.	Approx. Std. Err.
Frequency of Normal	427	1.000	1.000
Frequency of Abnormal	427	1.000	1.000
N of Valid Cases	854		

- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
 c. Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.
 d. Based on chi-square approximation
 e. Likelihood ratio chi-square probability.

Descriptive Statistics			
	Value	Std. Dev.	Approx. Std. Err.
Frequency of Normal	427	1.000	1.000
Frequency of Abnormal	427	1.000	1.000
N of Valid Cases	854		

- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
 c. Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.

Merasa bangga tinggal di Kota Malang ° Tempat Kelahiran

			Merasa bangga tinggal di Kota Malang		Total
			Ya	Tidak	
Tempat Kelahiran	Jenis Kelamin	Usia	Total		
			Ya	Tidak	
			100	100	200
			50	50	100
			50	50	100
			100	100	200
Tempat Kelahiran	Jenis Kelamin	Usia	Total		
			Ya	Tidak	
			100	100	200
			50	50	100
			50	50	100
			100	100	200
Tempat Kelahiran	Jenis Kelamin	Usia	Total		
			Ya	Tidak	
			100	100	200
			50	50	100
			50	50	100
			100	100	200
Tempat Kelahiran	Jenis Kelamin	Usia	Total		
			Ya	Tidak	
			100	100	200
			50	50	100
			50	50	100
			100	100	200

Cross Tabulation Report			
	Ya	Tidak	Total
Tempat Kelahiran	100	100	200
Jenis Kelamin	100	100	200
Usia	100	100	200
Total of Valid Cases	240		

as a result, the data have been analyzed using SPSS 25. The chi-square test result count is .62.

Nominal by Nominal			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Chi-Square	Chi-Square	.204	.000	1.171	.007
		Continuity Correction ^c	.000	.000		
		Likelihood Ratio	.204	.000	1.171	.007
		Fisher's Exact Test	.204	.000		.007
	Linear-by-Linear Association	Linear-by-Linear Association	.204	.000	1.171	.007
		Natural Log Likelihood	.204	.000		.007
		Linear-by-Linear Association	.204	.000	1.171	.007
		Natural Log Likelihood	.204	.000		.007
	Contingency Coefficient	Contingency Coefficient	.204	.000	1.171	.007
		Linear-by-Linear Association	.204	.000	1.171	.007
		Natural Log Likelihood	.204	.000		.007
		Linear-by-Linear Association	.204	.000	1.171	.007

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Continuity correction applied; for 2x2 tables only.

d. Based on the exact binomial test.

e. Continuity correction applied; for 2x2 tables only.

Symmetric Measures^c

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.204			.007
	Cramer's V	.204			.007
	Contingency Coefficient	.200			.007
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.094	.078	1.171	.242
N of Valid Cases		240			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Correlation statistics are available for numeric data only.

Conclusion

Students' understanding and knowledge of the following concepts is essential for the study of the following chapters: The study of the following chapters is essential for the study of the following chapters.

	Exam Preparation Summary					
	Exam					
	Exam		Exam		Exam	
	Q	Answer	Q	Answer	Q	Answer
1. The following are the questions asked in the exam. Please answer them.	Q1	Answer 1	Q2	Answer 2	Q3	Answer 3
2. The following are the questions asked in the exam. Please answer them.	Q4	Answer 4	Q5	Answer 5	Q6	Answer 6

Merasa bangga sebagai Arema (Arek Malang) * Lama Tinggal di Kota Malang

			Lama Tinggal di Kota Malang		
			1-3 Bulan	4-6 Bulan	Total
Pria	Tidak	Tidak	100%	100%	100%
		Responden Tidak	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
		Merupakan hal yang penting	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
	Ya	Tidak	100%	100%	100%
		Ya, tentu	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
		Merupakan hal yang penting	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
Wanita	Tidak	Tidak	100%	100%	100%
		Responden Tidak	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
		Merupakan hal yang penting	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
	Ya	Tidak	100%	100%	100%
		Ya, tentu	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
		Merupakan hal yang penting	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
Lain-lain	Tidak	Tidak	100%	100%	100%
		Responden Tidak	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
		Merupakan hal yang penting	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
	Ya	Tidak	100%	100%	100%
		Ya, tentu	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%
		Merupakan hal yang penting	100%	100%	100%
		Ya, tentu Malang	100%	100%	100%

Kesimpulan			
		Ya	Tidak
Pria		100%	100%
Wanita		100%	100%
Lain-lain		100%	100%

Halaman 1 dari 1

Estimated Worksheet

			Year	2017	2018	2019
Estimated Worksheet	Revenue	Revenue	100	100	100	100
		Net Operating Income	80	80	80	80
		Operating Income	80	80	80	80
		Net Income	80	80	80	80
		Net Income	80	80	80	80
		Net Income	80	80	80	80
	Expenses	Expenses	20	20	20	20
		Net Operating Income	80	80	80	80
		Operating Income	80	80	80	80
		Net Income	80	80	80	80
		Net Income	80	80	80	80
		Net Income	80	80	80	80

- Net operating income
- Using the appropriate method, enter revenue for all expenses
- Enter the appropriate amount for the appropriate method, enter expenses
- Based on the above information
- Calculate the net income

Estimated Worksheet

		Year	2017	2018	2019
Estimated Worksheet	Revenue	100	100	100	100
	Net Operating Income	80	80	80	80
	Operating Income	80	80	80	80
	Net Income	80	80	80	80
	Net Income	80	80	80	80
	Net Income	80	80	80	80

- Net operating income
- Using the appropriate method, enter revenue for all expenses
- Based on the above information

Merasa bangga tinggal di Kota Malang * Lama Tinggal di Kota Malang

Kategori				Lama Tinggal di Kota Malang		Total
				1-5 Tahun	6-10 Tahun	
Jumlah Responden	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	0	0	0
			Respondent Count	0	0	0
			% of Total Respondent	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
	Sering	Sering	Tidak Pernah	0	0	0
			Respondent Count	0	0	0
			% of Total Respondent	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	0	0	0
			Respondent Count	0	0	0
			% of Total Respondent	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
	Sering	Sering	Tidak Pernah	0	0	0
			Respondent Count	0	0	0
			% of Total Respondent	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	0	0	0
			Respondent Count	0	0	0
			% of Total Respondent	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%
			% of Total Respondent (Excluding Non-Response)	0.0%	0.0%	0.0%

Total Respondent Count			
Category	Count	%	Percentage of Total
Respondent Count	100	100%	100%
Percentage of Total	100	100%	100%
Percentage of Total (Excluding Non-Response)	100	100%	100%

1. The data is not representative of the population. The data is not representative of the population.

Nominal by Nominal			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^c
Nominal by Nominal	Chi-Square	Chi-Square	.188	.489	1.199	.231
		Continuity Correction ^d	.188	.489	1.199	.231
		Linear-by-Linear Association	.188	.489	1.199	.231
		N of Valid Cases	240			
	Fisher's Exact Test	2x2	.188	.489	1.199	.231
		2x2 Continuity Correction ^d	.188	.489	1.199	.231
	Likelihood Ratio	Chi-Square	.188	.489	1.199	.231
		Continuity Correction ^d	.188	.489	1.199	.231
		Linear-by-Linear Association	.188	.489	1.199	.231
		N of Valid Cases	240			
	Nagelkerke's R Square	Chi-Square	.188	.489	1.199	.231
		Continuity Correction ^d	.188	.489	1.199	.231

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on 2x2 table approximation.

d. Based on continuity correction.

e. Continuity correction applied.

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^c
Nominal by Nominal	Phi	.237			.001
	Phi-Squared	.055			.001
	Contingency Coefficient	.237			.001
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	-.169	.060	-2.538	.011
	Spearman Correlation	-.170	.060	-2.661	.008 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	-.193	.054	-3.026	.003 ^c
N of Valid Cases		240			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.